

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL
DI KALANGAN PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 PAREPARE**



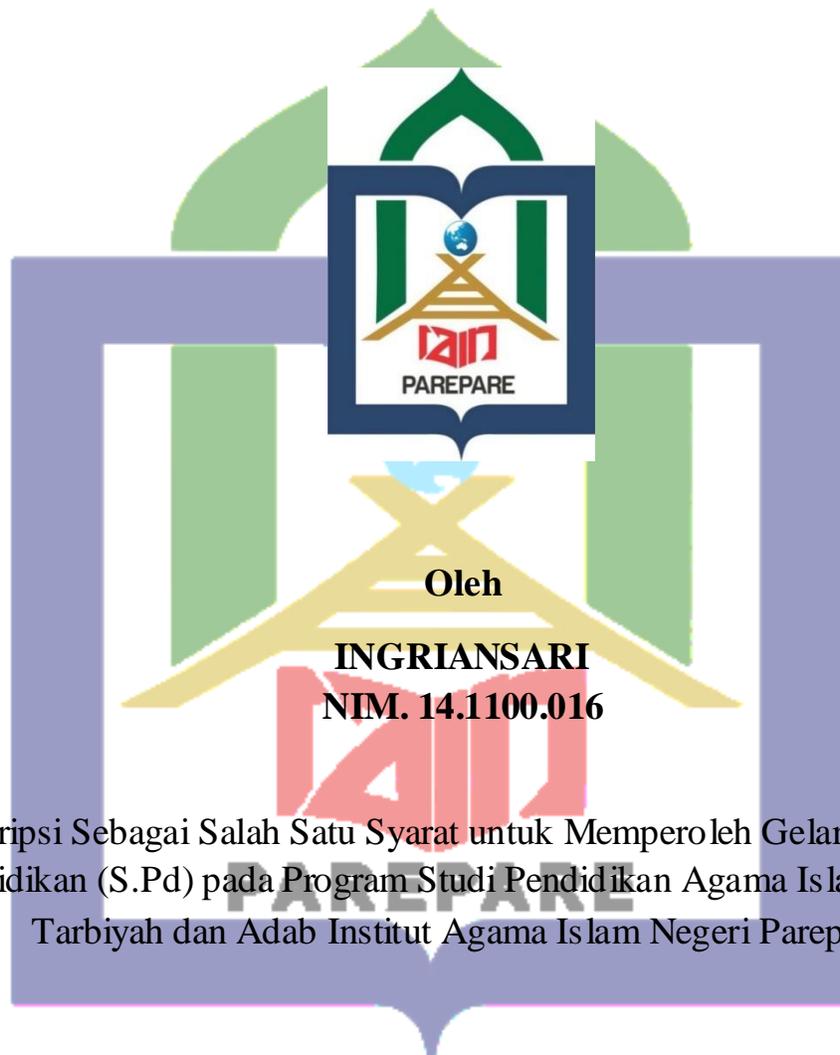
Oleh

**INGRIANSARI
NIM. 14.1100.016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL
DI KALANGAN PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL
DI KALANGAN PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**INGRIANSARI
NIM. 14.1100.016**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Nama Mahasiswa : Ingriansari

NIM : 14.1100.016

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Stt.08/PP.00.9/2498/2017

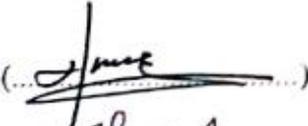
Disetujui Oleh:

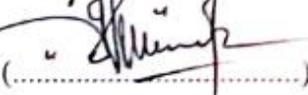
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

NIP : 19620311 198703 2 002

()

()

Mengetahui

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab,



Bahjar, S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

INGRIANSARI

14.1100.016

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 16 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

NIP : 19620311 198703 2 002

()

()

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Nama Mahasiswa : Ingriansari

NIM. : 14.1100.016

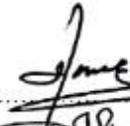
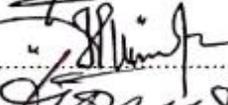
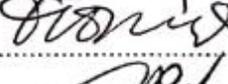
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2498/2017

Tanggal Kelulusan : 16 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	()
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	(Sekretaris)	()
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	()
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.	(Anggota)	()

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., berkat hidayah, taufik dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah (untuk Fakultas Tarbiyah)” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis dalam hal ini Muh. Alwi dan Ibunda saya Jumaeni dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. selaku pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya terhadap mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
4. Bapak Hamid, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan selama studi dan proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Parepare Bapak Agunisman, M.Pd., guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.)” di IAIN Parepare.
7. Saudara/i saya Kalmasyari, Nirmasyari, Nuralam Sari, dan Muh. Adam serta Syahril bin Sahabu yang telah memberikan dukungan, arahan, nasehat, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya, Sri Wahyuni dan Sofyan Rustam yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktu dan dukungan selama studi dan penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman posko KPM dan teman-teman seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pengalaman dan kebersamaan yang tidak kita lupakan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt., berkenaan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Semoa Allah swt, meridhoi segala aktifitas kita, Amin.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada pembaca agar berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

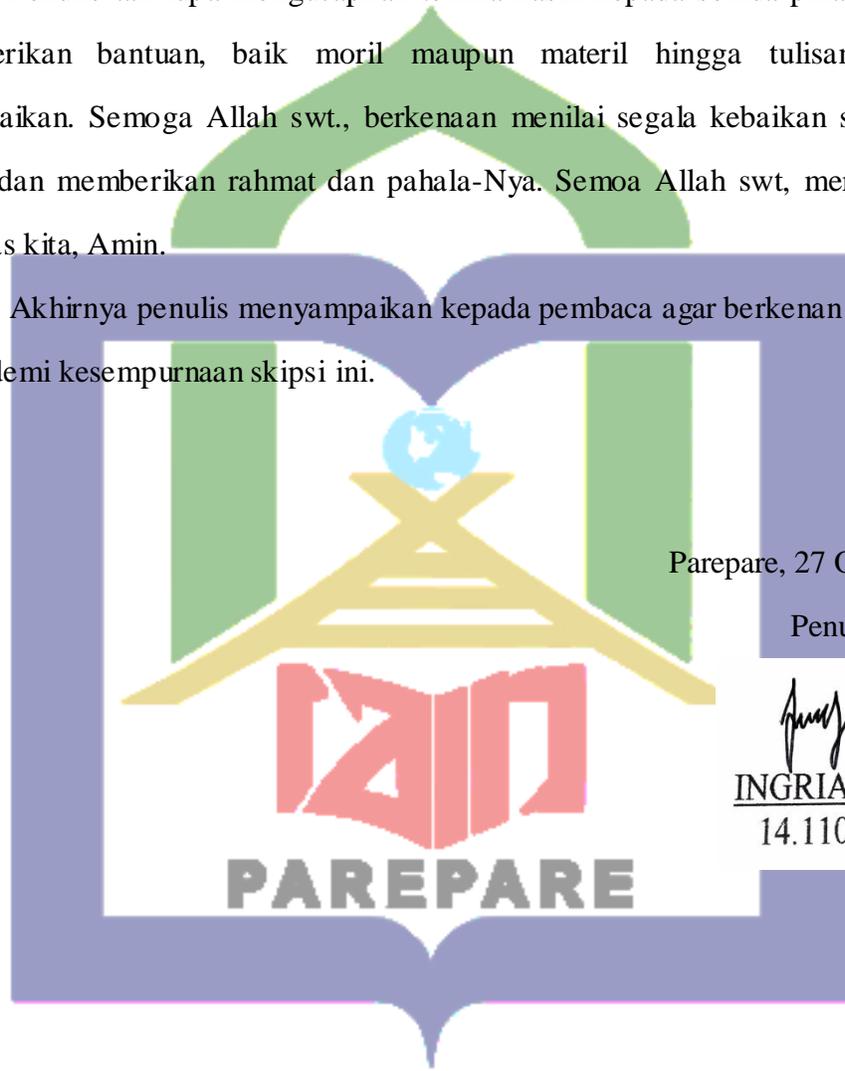
Parepare, 27 Oktober 2018

Penulis,



INGRIANSARI

14.1100.016



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ingriansari
NIM : 14.1100.016
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 27 Januari 1996
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP
Negeri 7 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE Parepare, 30 November 2018

Penulis,


INGRIANSARI
14.1100.016

ABSTRAK

Ingriansari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare*. (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Hj. Hasnani)

Seiring berkembang pesatnya teknologi dan informasi saat ini, terdapat banyak hal positif yang diperoleh para penggunanya terutama peserta didik. Namun, teknologi dan informasi dalam hal ini media sosial memberi efek negatif kepada peserta didik khususnya dalam berperilaku. Peserta didik cenderung meniru setiap perilaku menyimpang yang diakses melalui media sosial *facebook, Line, Instagram, Whats App, dan Youtube*. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal sedemikian rupa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk membimbing dan mendidik peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengkaji secara nyata tentang fenomena-fenomena media sosial yang memberi efek negatif di kalangan peserta didik khususnya di SMP Negeri 7 Parepare. Dalam hal ini, pengumpulan data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi dengan teknis analisis data yaitu, reduksi data, display, interpretasi data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare aktif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. 2) Adapun efek negatif yang telah mempengaruhi tingkah laku peserta didik yaitu tontonan konten negatif, peniruan hal-hal negatif seperti gaya rambut dan gaya berpakaian, kurangnya konsentrasi belajar, serta bertindak tidak sopan dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar. 3) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di SMP Negeri 7 Parepare ada tiga, yaitu pertama dengan tindakan pencegahan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada peserta didik di sekolah seperti kultum, shalawat, salat Duha berjamaah, salat Zuhur berjamaah, dan pembacaan surah-surah pendek. Kedua, tindakan pemberian bimbingan, yaitu bimbingan dengan memberikan nasehat, arahan, dan teguran kepada peserta didik. Ketiga pemberian sanksi, pemberian sanksi berupa pemberian tugas dan pemanggilan orang tua.

Kata kunci: Peranan, efek negatif, media sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2.2.2 Konsep Media Sosial di Kalangan Peserta didik..	22
2.3 Tinjauan Konseptual.....	30

	2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.....	35
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
	3.3 Fokus Penelitian.....	36
	3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
	3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian.....	43
	4.2 Pembahasan.....	54
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	60
	5.2 Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65



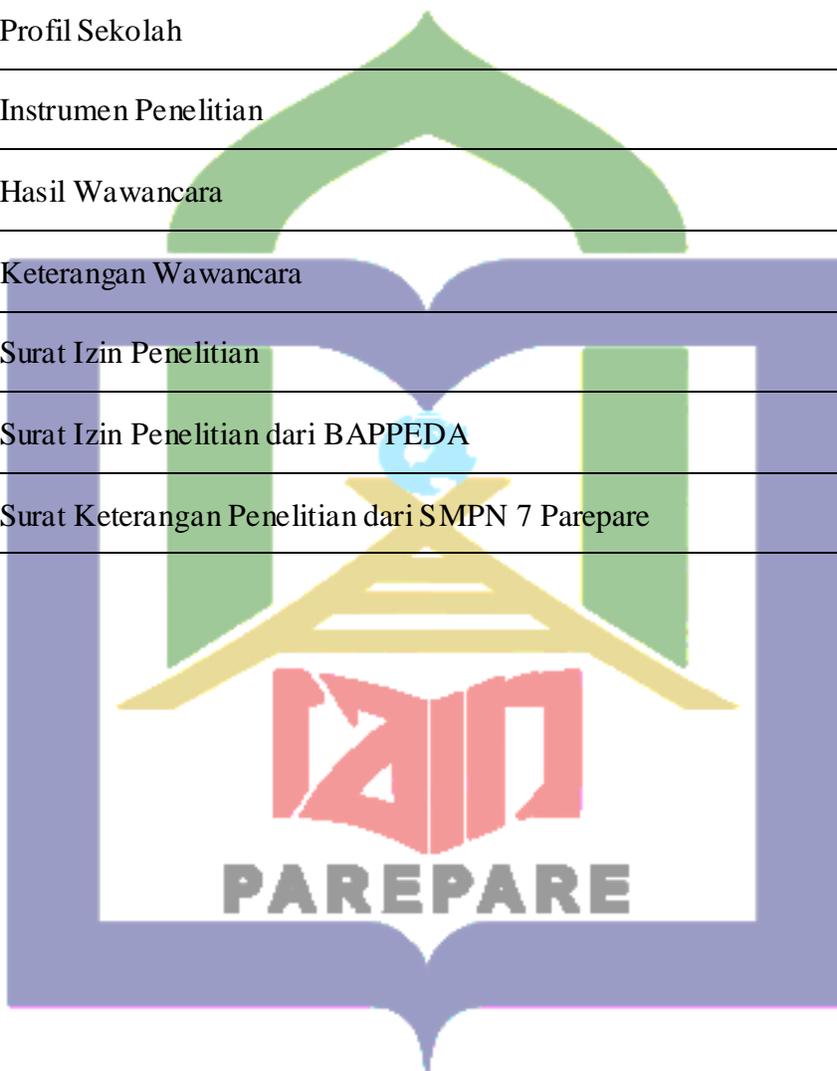
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	33
2	Penggunaan Konten Internet Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare	43
3	Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare	44
4	Survei Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Peserta Didik	55



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah	66
2	Instrumen Penelitian	68
3	Hasil Wawancara	70
4	Keterangan Wawancara	78
5	Surat Izin Penelitian	84
6	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	85
7	Surat Keterangan Penelitian dari SMPN 7 Parepare	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sangat berperan dalam kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih ditingkatkan dari segi kualitas guru, dimana guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal belajar mengajar maupun dalam hal pembentukan akhlak peserta didik.

Hingga saat ini, proses pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih dianggap kurang berhasil namun tidak gagal dalam menggarap sikap dan perilaku peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.¹ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih dianggap sangat lemah berdasarkan sikap dan perilaku peserta didik saat ini.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang menggambarkan secara keseluruhan isi dari ajaran Islam itu tersendiri. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.² Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 30.

² Kusmana dan JM Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: PIC UIN, 2008), h. 64.

Guru sangat berperan penting dalam menjawab perkembangan zaman untuk menuntun manusia, dalam hal ini peserta didik agar mampu membentengi diri dari hal-hal negatif yang dilahirkan oleh perkembangan zaman.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang dapat terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, jika Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun dapat menjadi lebih baik.³ Guru dapat dijadikan tumpuan sekaligus menjadi harapan masyarakat untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal positif.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin hari semakin mengalami kemajuan. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, perubahan global dari segala aspek semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan segala sesuatu melalui teknologi informasi, terlebih di kalangan peserta didik saat ini.

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, selain mempunyai manfaat yang positif, ternyata ada pula unsur negatif yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang memberikan kesesatan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya yang kini telah berakibat buruk di

³Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), h. 30-31.

kalangan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada akhirat.⁴ Akibat banyaknya efek negatif yang ditimbulkan dikalangan masyarakat tersebut terutama di kalangan peserta didik, menyebabkan perkembangan teknologi melalui media sosial menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (dehumanisasi), merupakan akibat dari adanya krisis moral. Krisis moral ini terjadi akibat tidak adanya keseimbangan kemajuan “IPTEK” dan “IMTAK” di era globalisasi. Dengan demikian, sentuhan sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan juga tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi terus berlari pesat, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak dapat terbandung lagi.⁵

Melalui teknologi informasi yaitu media sosial segala hal yang dikerjakan semakin mudah. Teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas, baik itu dalam berkomunikasi maupun mendapatkan informasi. Misalnya media telepon, terutama telepon genggam kini telah mengubah cara berkomunikasi, televisi, terlebih internet untuk mendapatkan berbagai informasi dan juga hiburan.⁶ Namun di kalangan peserta didik saat ini, media sosial seringkali disalahgunakan. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik menjadi hal yang mengkhawatirkan dilihat dari sisi negatif penggunaannya. Dari segala bentuk penyimpangan yang terjadi di kalangan peserta didik saat ini, maka

⁴Najib Khalid AlAmr, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), h. 26.

⁵Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 160.

⁶Sutarman, *Pengantar Teknologi informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21.

dibutuhkan suatu usaha yang dapat mengatasi hal tersebut. Usaha yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang agar dapat melahirkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., agar senantiasa beribadah kepada-Nya serta dapat terhindar dari hal-hal negatif. sebagaimana firman Allah swt., dalam *Q.S Al-Imran / 3:104*

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁷

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang itu menyeru orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah seseorang dari sesuatu yang munkar. Sama halnya dengan seorang guru yang senantiasa mengarahkan peserta didik ke hal-hal positif dan mencegah dari hal-hal negatif. Seorang guru dapat pula dikatakan sebagai penolong dalam kehidupan masyarakat. Dikatakan sebagai penolong karena seorang guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengarahkan peserta didik kepada ajaran-ajaran Islam. Ia menyampaikan ajaran Islam sehingga peserta didik dapat melaksanakan ajaran tersebut di dalam kehidupannya.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.79.

Di SMP Negeri 7 Parepare yang menjadi tempat dalam menjalankan penelitian ini, tidaklah berada jauh dengan rumah peneliti. Berdasarkan pengamatan sehari-sehari terhadap peserta didik terlihat bagaimana peserta didik dengan bebas menggunakan *HP* untuk bermedia sosial. Dari hasil wawancara awal kepada peserta didik yang merupakan tetangga peneliti, bahwa tidak ada larangan peserta didik membawa dan menggunakan *HP* ke sekolah kecuali pada saat jam pelajaran, namun peserta didik secara sembunyi-sembunyi tetap menggunakannya.⁸ Berdasarkan tingkah laku peserta didik pula, dapat dikatakan peserta didik tersebut merasa tertinggal ketika tidak mengenal media sosial, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *BBM*, *Facebook*, *Line* dan sebagainya.

Meskipun Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan sebaiknya dengan tambahan 3 jam pelajaran serta pemberian nasehat-nasehat guru setiap jam pelajaran kepada peserta didik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akibat dari kebebasan bermedia sosial. Melalui media sosial, peserta didik dengan bebas melakukan komunikasi terhadap beberapa orang bahkan peserta didik menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mencurahkan dan menggambarkan tentang dirinya. Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan efek negatif dari penggunaan media sosial, diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang memposting foto yang tidak sepatutnya, peserta didik ketika berbicara mengeluarkan kata-kata yang tidak layak untuk diungkapkan, peserta didik mulai meniru hal-hal yang dilihat melalui beberapa situs media sosial, seperti gaya berpakaian dan tutur kata. Bahkan secara umum di kalangan peserta didik terjadi kasus penculikan dan tontonan pornografi.

⁸ Syahidah Syarif (Peserta didik), *Wawancara*, 27 Agustus 2018.

Dari pernyataan dan permasalahan tersebut di atas yang terjadi dikalangan peserta didik akibat efek negatif media sosial sehingga peneliti dapat mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan mengangkat judul penelitian, yaitu “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, untuk:

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan media sosial peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare
- 1.3.3 Mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

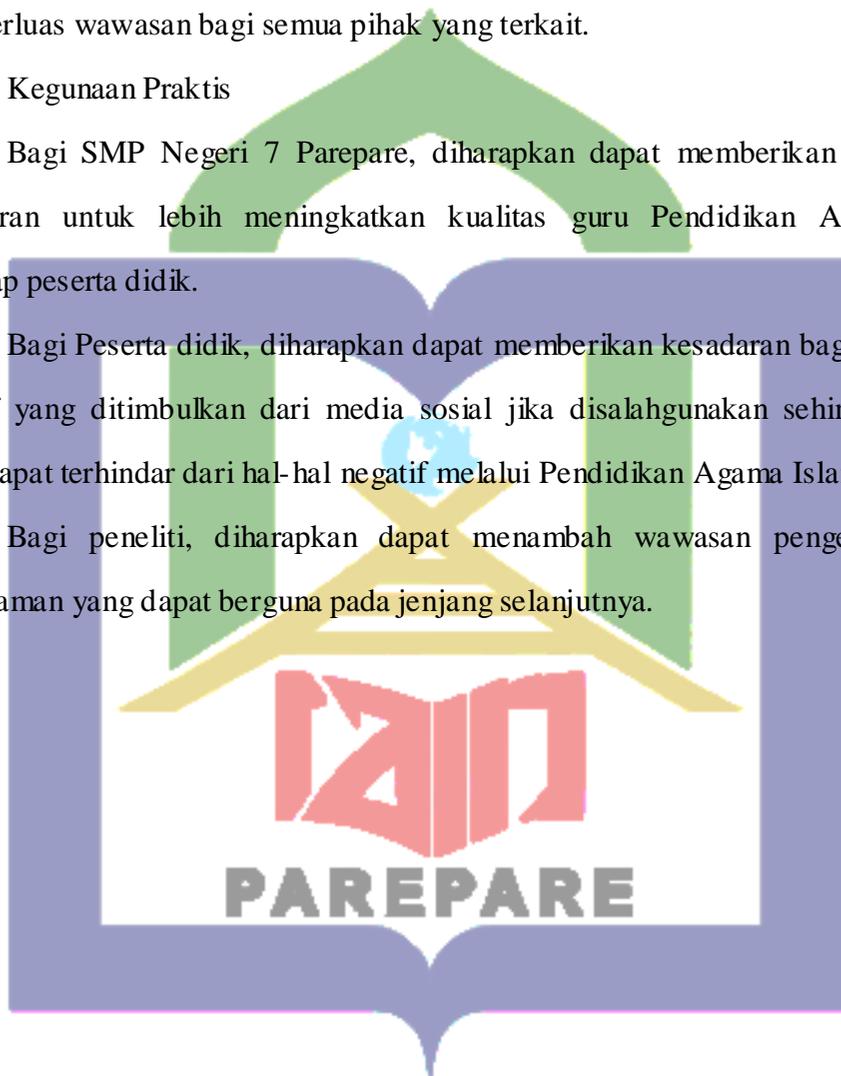
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan bagi semua pihak yang terkait.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi SMP Negeri 7 Parepare, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk lebih meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

1.4.2.2 Bagi Peserta didik, diharapkan dapat memberikan kesadaran bagaimana efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial jika disalahgunakan sehingga peserta didik dapat terhindar dari hal-hal negatif melalui Pendidikan Agama Islam.

1.4.2.3 Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang dapat berguna pada jenjang selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap sripsi-skripsi yang telah diamati, belum terdapat skripsi atau penelitian terdahulu yang meneliti penelitian yang di angkat ini. Namun dalam penelitian ini, mengambil salah satu contoh karya tulis skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini. Karya tulis skripsi tersebut berjudul Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini, dilakukan oleh Cinca Patria yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya, adapun upaya yang yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ada dua bentuk yaitu melalui upaya prefentif dan kuratif. Upaya prefentif yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat atau menasehati peserta didik secara langsung dan mengarahkan aktifitas *facebook* agar lebih positif bagi peserta didik kelas XI. Kemudian upaya kuratif yang dimaksud yaitu mengontrol peserta didik secara tidak langsung. Namun upaya kuratif ini jarang dilakukan oleh guru akibat keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik di luar sekolah sedangkan negatif *facebook* terhadap akhlak peserta didik banyak terjadi di luar sekolah.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya meneliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi efek negatif jejaring sosial *facebook* terhadap akhlak peserta didik.

Dalam hal ini, penelitian tersebut mengaitkan antara efek negatif jejaring sosial *facebook* dengan akhlak peserta didik itu sendiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini adalah tentang bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana peranan yang dilakukan guru dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muh. Iqbal yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014, peneliti tersebut meneliti tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomala Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa ada beberapa cara guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik, yaitu pertama, tindakan preventif atau tindakan pencegahan dengan mewajibkan peserta didik melaksanakan salat duhur, tadarrus, pengajian rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, dengan tindakan represif yaitu memberikan nasehat dan bimbingan, kedisiplinan, memberikan sanksi. Ketiga, tindakan kuratif yaitu dengan pemberian skorsing dan pengembalian peserta didik kepada orang tua.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan membahas mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dan perilaku menyimpang peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini meneliti antara peranan guru Pendidikan Agama Islam dan efek negatif dari media sosial di kalangan peserta didik. Penelitian yang

dilakukan ini penting untuk diteliti karena dilihat dari perkembangan perilaku peserta didik akibat dari media sosial. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dipandang penting untuk mengatasi efek negatif media sosial tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta didik SMP Negeri 7 Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

2.2.1.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru secara umum adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Adapun tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹ Dari berbagai tugas utama guru tersebut itulah sehingga tercipta peserta didik yang dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang diharapkan oleh masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana yang sangat penting untuk mewujudkan generasi manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkrit yang berguna untuk kemajuan suatu bangsa. Makna pendidikan tidak hanya sebatas pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, namun juga bermakna sebagai transformasi nilai atau etik kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses di sekolah yang hendaknya mengandung nilai-nilai yang ditentukan oleh pendidiknya.

⁹Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jokjakarta: Javalitera, 2012), h.9.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik atau guru sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. *Murabbi* berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. *Mu'allim* berarti mengajar atau mengajarkan. Sedangkan *muaddib* berarti mendidik.¹⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya maupun orang lain.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sekaligus mulia. Guru memegang kepercayaan (amanat) masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Pemberian amanat tersebut bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai *murabbi* yaitu seorang guru yang bertanggung jawab memantau perkembangan kepribadian anak atau peserta didik dari segala hal atau dimensinya.¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap peserta didik, tidak hanya memberikan atau mentransferkan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, namun guru pendidikan agama Islam juga adalah seorang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian peserta didik agar dapat memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam dipandang sangat penting artinya dalam kehidupan seseorang. Untuk itu Pendidikan Agama Islam perlu sedini mungkin diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang sempurna,

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

¹¹ Abuduin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT raja grafindo, 2004), h. 141.

karena dengan akhlak yang sempurna maka peserta didik dapat terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.

2.2.1.2 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Agar dapat mewujudkan pendidik atau guru yang profesional, seorang guru dapat mengacu pada tuntutan Nabi saw., karena beliau merupakan satu-satunya pendidik yang berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat. Keberhasilan Nabi saw., sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial *religius*, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bismi rabbik* (membaca, menganalisa, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Berdasarkan hal itulah sehingga beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerjasama dalam menegakkan suatu kebenaran.¹² Segala tuntutan yang diajarkan oleh Nabi saw., diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk menuntun dan membina peserta didik.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang, maksudnya yaitu memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani, serta spiritual dan material.¹³ Seperti yang diketahui bahwa Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim. Segala sesuatu yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 93.

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

membentuk manusia dapat di rumuskan dengan pendidikan Islam yang ciri-cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Pendidikan Islam telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw., melalui kehidupan beliau. Oleh karena itu, cerminan pendidikan Islam dapat dilihat dari kehidupan Nabi Muhammad saw., sehingga dapat diaplikasikan oleh guru di dalam proses pembelajaran dan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah swt., dalam *Q.S Al-Ahzab/33:21*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah¹⁵.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk dinilai dari hasil pengalaman manusia dalam menempuh kehidupannya. Oleh karena itu, norma-norma dalam suatu masyarakat dapat selalu berubah dan berbeda sesuai dengan pengalaman yang dilalui dan sekaligus adanya perkembangan zaman.¹⁶

Kepribadian yang dimiliki Rasulullah saw., adalah hal yang patut dijadikan teladan. Oleh karena itu, keteladan yang ada pada diri Rasulullah patut dijadikan

¹⁴Zakiah Daradjat, et al., eds., *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27-28.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.595.

¹⁶Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Quran dan Hadis* (Jilid 6, Jogjakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 5.

cerminan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam hal membina dan membimbing kepribadian peserta didik seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidik atau guru dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas dan perannya apabila mempunyai kompetensi sebagai berikut:

2.2.1.2.1 Kompetensi personal-religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agama. Artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki oleh seorang pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.1.2.2 Kompetensi sosial-religius

Kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

2.2.1.2.3 Kompetensi Profesional-religius

Kemampuan ini menjelaskan tentang kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam makna yang mengarah

kepada mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.¹⁷

Seorang guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas dan beriman kepada Allah swt.

2.2.1.3 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam hal berfikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru berperan sebagai substitusi orang tua.¹⁸

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Seorang guru atau pendidik, setelah memberikan pembelajaran, secara pribadi pendidik juga hendaknya memberikan amanat dan arahan secara lisan kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dipandang memiliki peran yang sangat penting sekaligus tugas yang berat bagi pembinaan akhlak peserta didik dibanding guru mata pelajaran lainnya. Disamping memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Agama

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 93-94.

¹⁸ Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

Islam melalui pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas untuk membina dan mendidik akhlak serta kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa berbuat dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam.

*At its most basic level, though, the role of the teacher is to teach, and this involves the facilitation of learning and learning skills. This means an important part of the teacher's work is to nurture students and to manage information in such a way that each students achieves maximum intellectual, social, physical, emotional and spiritual growth.*¹⁹

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugasnya yaitu memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah maupun norma-norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁰ Dapat diketahui bahwa antara peran guru dan tugas-tugas yang ditetapkan, memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Berdasarkan tugas-tugas guru tersebut, hal ini mendorong guru untuk lebih profesional sehingga guru dapat menjalankan perannya terhadap peserta didik.

H. Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam yang mana biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Berdasarkan sebutan di atas tersebut, maka Muhaimin menjelaskan peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan sebutan-sebutan tersebut.

Kata *ustadz* merupakan panggilan untuk seorang profesor. Berarti bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki komitmen dalam hal keprofesionalannya, sehingga peran guru yang dimaksud adalah mampu menyiapkan peserta didik

¹⁹ Kevin Barry and Len King, *Beginning Teaching, Second Edition: A Developmental Text for Effective Teaching*, (Social Science Press, 1993). H. 5

²⁰Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, h.16.

sebagai generasi penerus bangsa yang sesuai dengan zamannya, Muhaimin mengatakan bahwa seseorang dikatakan profesional apabila dalam dirinya terdapat sikap dedikatif yang tinggi terhadap perannya, bersikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model atau cara kerjanya yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya, kata *mua'llim* dapat mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebajikan serta dapat melaksanakan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya agar dapat mendatangkan manfaat dan menjauhi mudharat.²¹

Kemudian kata *murabby* mengandung makna *Rabb*, yaitu Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam semesta dan seisinya. Sehingga peran guru yang dimaksud adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus dapat mengatur dan memelihara hasil kreasi tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Kata *mursyid* memiliki makna guru dalam ilmu tasawuf. Sehingga seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dalam hal dedikasinya yang semata-mata karena mengharapkan ridha Allah swt. Dengan demikian, guru merupakan panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Kata *mudarris* bermakna terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Sehingga peran guru di sini adalah mencerdaskan peserta didik, menghilangkan dan memberantas ketidaktahuan serta kebodohan, dan senantiasa melatih keterampilan peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kata selanjutnya yaitu *mu'addib* yang memiliki makna moral,

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 44.

etika, dan adab serta kemajuan dalam hal kecerdasan dan kebudayaan lahir dan batin. Bahwa guru berperan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bertanggung jawab dan membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²²

H. Muhaimin memberikan penjelasan peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan penyebutannya, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Di mana masing-masing penyebutan tersebut memiliki peranan yang hendaknya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Peranan yang dikemukakan tersebut, dapat menjelaskan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah dalam menghadapi kemajuan zaman saat ini. Adapun peranan yang dimaksud adalah peranan dalam hal membina akhlak peserta didik agar mampu terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Selanjutnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut.

Hasan Hafidz dalam Abudin Nata

Secara umum peran guru dapat dibedakan menjadi dua yakni sebagai murabbi dan penggerak masyarakat. Sebagai murabbi ia mempunyai tanggung jawab menjaga kepribadian anak dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sedangkan sebagai penggerak masyarakat, ia mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan kepada masyarakat dengan baik, membangkitkannya dan mengangkatnya ke peradaban yang lebih maju.²³

Fuad al-Syalhub dalam Heri Gunawan

Menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban guru adalah (1) menanamkan akidah yang benar dan memperkuat keimanan ketika mengajar; (1) memberikan nasihat kepada murid. Memberikan nasihat merupakan tuntutan syariat, tuntutan tersebut diberlakukan sebelum memberikan pengajaran dan pendidikan; (3) bersikap lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan cara yang baik; (4) tidak terang-terangan menyebutkan nama dalam mencela seseorang; (5) mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum

²²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h. 48

²³Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, h. 150-151.

dan sesudah melakukan pelajaran berlangsung; (6) memberikan *reward* and *punishment* kepada murid.²⁴

Ibrahim Amini dalam bukunya *Agar tak Salah Mendidik*, menjelaskan beberapa langkah dalam mendidik peserta didik berdasarkan peran guru tersebut, diantaranya adalah melalui peranan iman, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang iman kepada Allah swt., Nabi Muhammad saw., dan hari kebangkitan merupakan kekuatan positif yang dapat membentengi seseorang atau peserta didik dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dapat memotivasi dirinya untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif. Iman merupakan ilmu yakin yang mencerahkan jiwa, iman merupakan penggerak semua amal baik, dan iman dapat menularkan sikap positif dalam kehidupan manusia.

Melalui peranan akal, seorang guru yang baik akan senantiasa berupaya keras untuk memaksimalkan potensi akal peserta didiknya. Akal dipandang sebagai sesuatu yang berfungsi untuk menghentikan keinginan-keinginan yang tidak benar dan mendorong kepada perbuatan yang positif.²⁵ Oleh karena itu, pembinaan akal peserta didik dianggap penting untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Jika peserta didik sudah mampu menguasai akalnya, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Melalui proses Pembiasaan, adapun proses pembiasaan merupakan metode strategis dalam mendidik peserta didik. Dimana pendidikan seutuhnya adalah proses membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berbentuk positif. Ghazali dalam Ibrahim Amini mengatakan bahwa “Oleh karenanya setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak baik itu akan terpatri dalam dirinya.”²⁶

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 170.

²⁵ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 255-259.

²⁶ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, h. 298-299.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa jika peserta didik dibiasakan dengan melakukan perbuatan baik, maka secara terus-menerus peserta didik dapat melakukan perbuatan baik dalam dirinya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya terus melatih peserta didik untuk melakukan aktifitas-aktifitas positif agar dapat meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Mendidik melalui teladan, mendidik dengan memberikan contoh kepada peserta didik adalah salah satu langkah yang banyak meninggalkan kesan. Memberi teladan yang dimaksud adalah dengan memberikan sosok figur yang memiliki nilai-nilai yang ingin diajarkan kepada peserta didik.²⁷

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, guru tersebut harus berusaha untuk memenuhi beberapa hal yang menjadi dasar dalam konsep pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi ajar, sebagai berikut:

- 2.2.1.3.1 Menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2.2.1.3.2 Berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits, serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 2.2.1.3.3 Menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2.1.3.4 Berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
- 2.2.1.3.5 Menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- 2.2.1.3.6 Substansi materi yang disampaikan mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional

²⁷ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, h. 307.

- 2.2.1.3.7 Guru berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil manfaat dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam
- 2.2.1.3.8 Menerapkan pemahaman yang memerlukan sikap toleran dan semangat ukhuwah Islamiyah²⁸

Dari beberapa peranan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dibawakan itu mengandung pesan-pesan pembelajaran yang disamping berupaya membangun *inner force* dalam bentuk kekokohan akidah yang mana menyangkut nilai keimanan dan kedalaman spiritual, juga diperkuat dengan ilmu keagamaan yang menyangkut dengan amal-amal kebaikan yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain daripada itu, peserta didik juga dilatih untuk menggali masalah-masalah yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya dan mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan itu sendiri secara kreatif dalam perspektif ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal ini agar peserta didik dapat membawa diri ke arah doktrin-doktrin yang mendidik dan secara tidak langsung peserta didik dapat membatasi dan mengantisipasi dirinya sendiri dalam melakukan hal-hal yang negatif. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai seorang fasilitator yang memimpin dan mengatur pembelajaran. Disamping itu, guru tersebut juga berperan sebagai *project director* yang mampu memimpin dan mengarahkan transformasi, serta menjadi agen perubahan yang peranannya menjadi lebih dinamis dengan menjadi aktivis sosial atau *da'i* yang senantiasa mengajak orang lain tanpa lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h. 123.

2.2.2 Konsep Media Sosial di Kalangan Peserta Didik

2.2.2.1 Pengertian Media Sosial

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya.²⁹ Secara garis besar media sosial dapat dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.³⁰

Media sosial adalah situs dimana seseorang dapat membuat laman situs pribadi dan dapat terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet ataupun media baru. Media sosial dapat mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka, memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.³¹ Para pengguna media sosial dapat melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi dan dapat membangun jaringan atau yang disebut *networking*.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial seperti *Whatsapp*, *facebook*, *BBM*, *Line* dan sebagainya, kebanyakan orang hanya menggunakan sms ataupun berkomunikasi menggunakan telepon ataupun

²⁹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 57.

³⁰ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), h. 25.

³¹Hana Febriana, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dikalangan Remaja", indonesianyouth.org, 2017. indonesianyouth.org/hanafebria/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-dikalangan-remaja/ (19 April 2018).

handphone. Namun, saat ini sudah banyak kemajuan teknologi seiring berkembang pesatnya pembuatan-pembuatan alat komunikasi untuk menunjang penggunaan media sosial. Arus perkembangan teknologi ini telah membuat beberapa pihak merasa sulit untuk membendung permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat efek dari penggunaan media sosial terhadap peserta didik khususnya. Sebagian besar pengguna media sosial berasal dari golongan anak remaja yang pada hakikatnya masih membutuhkan pengawasan khusus dari orang tua.

Media sosial menjadi bagian dari aktivitas masyarakat terutama di kalangan peserta didik. Dengan berbagai situs di media sosial seseorang dapat dengan bebas menjalin komunikasi dan pertemanan bukan hanya dengan satu orang melainkan lebih atau banyak orang yang ada di seluruh penjuru dunia.

2.2.2.2 Jenis-jenis Media Sosial

Ada berbagai jenis media sosial yang tren di kalangan peserta didik saat ini, beberapa jenis media sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.2.2.1 *Facebook*

Media sosial buatan Mark Zuckerberg ini memang menduduki peringkat pertama media sosial yang paling banyak digunakan di dunia. Sejak diluncurkan tahun 2004 silam, *Facebook* sudah dilengkapi berbagai fitur yang memanjakan para penggunanya mulai dari yang awam soal internet sampai yang sudah ahli sekalipun tidak akan mengalami kesulitan menggunakan *Facebook* sebagai sarana berbagi informasi di dunia maya.

Facebook adalah suatu layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan februari 2004. Sampai

pada saat ini, pengguna media sosial ini telah mencapai miliaran dan sebagian dari pengguna aktif tersebut menggunakan telepon genggam.

2.2.2.2.2 *Twitter*

Twitter adalah suatu layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang juga biasa dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

2.2.2.2.3 *Whats App*

Whats App Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, ianya dikarenakan media sosial ini menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain sebagainya.

2.2.2.2.4 *Instagram*

Media sosial ini adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, video, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.

2.2.2.2.5 *Line*

Line merupakan salah satu aplikasi media sosial (jejaring sosial), di dalamnya terdapat berbagai fitur yang dapat dijadikan sebagai tempat yang berguna untuk membuat status, foto, video, dan informasi lainnya.

2.2.2.2.6 *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video. Pengguna yang terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah yang tak terbatas.

2.2.2.3 Efek Media Sosial di Kalangan Peserta Didik

Berbagai dampak atau efek yang dapat ditimbulkan dari media sosial, salah satu efek yang dimaksudkan peneliti adalah efek negatif dari penggunaan media sosial. Berbagai kasus yang terjadi khususnya di kalangan peserta didik, yang mana salah satu penyebab terbesarnya adalah berawal dari penggunaan media sosial.

Kemudahan dalam mengakses akun media sosial membuat media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Para pengguna dapat menggunakan media sosial dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang apa saja. Media sosial dapat dikatakan *backbone* (tulang punggung) dalam berkomunikasi di era digital saat ini. Selain dampak positif yang ditimbulkan, media sosial juga memunculkan sisi kelam, menyimpang, dan perbuatan negatif dari hubungan komunikasi. Media sosial seharusnya dapat difungsikan dalam hal kebaikan namun saat ini ada saja pelaku yang menyalahgunakan teknologi seperti ini.³²

Di kalangan peserta didik, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan peserta didik. Banyaknya fitur-fitur menarik yang dihasilkan dari media sosial membuat mereka cenderung malas dan mulai kecanduan sehingga hal-hal lain menjadi terabaikan. Keadaan yang ditimbulkan tersebut membuat waktu mereka banyak yang terbuang dan aktivitas yang biasa dilakukan dapat terganggu, seperti sekolah, belajar, makan, tidur, dan membantu orang tua. Hal tersebut

³² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, h. 43.

diakibatkan dari kesenangan dan kecanduan yang ditimbulkan dalam bermedia sosial. Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah dibanding menggunakan telepon. Namun efek negatif dari media sosial, yaitu berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.³³ Tentunya hal-hal tersebut mengkhawatirkan di kalangan peserta didik. Selain itu, melalui media sosial para peserta didik juga dapat bebas dalam melakukan interaksi, yaitu interaksi yang terjadi antara dirinya dan orang lain yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok.

Masyarakat maya membangun dirinya dengan sepenuhnya mengandalkan interaksi sosial dan proses sosial. Proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat maya, ada yang bersifat sementara dan ada pula yang bersifat menetap dalam waktu yang relatif lama atau menetap untuk selama-lamanya. Sifat dalam proses sosial dan interaksi sosial ini ditentukan oleh kepentingan mereka dalam dunia maya. Interaksi sosial sementara yang dimaksud adalah yang terjadi pada anggota masyarakat yang sepintas lalu ingin jalan-jalan dan hanya bermain di dunia maya melalui browsing dan chatting, atau search lalu meninggalkannya. Kemudian interaksi sosial yang bersifat menetap yang dimaksud adalah para pengguna internet (*netter*) yang setiap saat berada dalam dunia maya. Mereka bergaul, menyapa, bercinta, berbisnis,

³³ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, h. 25.

belajar, bahkan mencuri dalam masyarakat maya, namun mereka tidak menetap disana karena mereka tidak memiliki rumah sebagai alamat mereka.³⁴

Media sosial memberikan banyak efek negatif di kalangan peserta didik. Sebagian diantaranya cuek dengan pelajaran dan terkesan sombong dengan peserta didik lainnya dalam hal ini kurangnya komunikasi langsung antar peserta didik. Hal ini merupakan dampak dari terlalu sering dan terlalu lama sibuk dengan dunia maya seperti bermain internet dan sebagainya. Peristiwa tersebut cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial peserta didik. Selain dampak di atas, peserta didik cenderung menggunakan media sosial atau jejaring sosial hanya sebagai media hiburan yang dapat memberikan efek negatif bagi peserta didik tidak hanya pada peserta didik itu sendiri tetapi dapat pula merugikan orang lain. Peserta didik yang baru mengenal situs-situs media sosial biasanya menggunakan fasilitas tersebut untuk mencari hal-hal aneh. Seperti, gambar-gambar yang tidak senonoh, video-video yang bersifat asusila lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian peserta didik itu sendiri. Sehingga peserta didik terpengaruh dan terganggu konsentrasinya dalam proses belajar di sekolah karena peserta didik tidak berfikir tentang dampak dari efek media sosial tersebut yang dapat merusak moral oleh sebagian peserta didik.

Dalam sebuah artikel menjelaskan bahwa,

With the increased use of social media, malicious and irresponsible people benefit themselves of the freedom of social media platforms to lie, scam, attack, and hurt others in a number of ways. Many criminals have taken advantage of social media to hide their identity and commit several crimes

³⁴Burhan Bungin. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2006), h. 161.

*such as cyber bullying, cyber terrorism, human trafficking, drug dealing, etc.*³⁵

Artikel di atas menjelaskan bahwa seseorang memanfaatkan media sosial tersebut untuk melakukan tindak kejahatan. Tidak jarang hal-hal tersebut terjadi kalangan peserta didik yang mudah untuk terpengaruh dari hal-hal tersebut. Sehingga dapat merusak akhlak mereka ketika peserta didik telah terpengaruh dalam hal-hal negatif dari bermedia sosial.

2.2.2.4 Contoh kasus Efek Negatif dari Penggunaan Media Sosial Peserta Didik

Berbagai kasus di kalangan peserta didik terjadi akibat dari penggunaan media sosial. Kasus yang terjadi tersebut dipandang telah merusak nama baik peserta didik yang mempunyai pengertian bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya di dalam suatu lembaga pendidikan. Namun dengan timbulnya beberapa kasus di kalangan peserta didik, seolah-olah peserta didik tidak dapat lagi dikatakan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melainkan peserta didik yang merusak masa depan mereka akibat dari media sosial. Beberapa contoh kasus dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1.1.4.1 Media sosial mengakibatkan tewasnya pelajar SD dan SMP

Dikutip dari media cetak Kompas.com pada Senin, 11 Februari 2018, Polres Jakarta Timur mengamankan tiga tersangka yang diduga terlibat tawuran di kawasan Ciracas, Jakarta Timur, Minggu (11/01/2018) dini hari. Tawuran itu menewaskan dua pelajar yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). "Tiga tersangka sudah ditangkap dan menjalani pemeriksaan saat ini. Sekarang sudah ditangani Polres," ujar Kapolsek Ciracas Kopol Agus Widar kepada Kompas.com. Adapun ketiga tersangka tersebut juga remaja di bawah umur, yakni AR (14), R (14), dan TA (16). Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Yoyon Tony Surya Saputra mengatakan, peristiwa itu bermula dari saling mengejek di media sosial. Setelah itu berlanjut bentrokan. "korban tewas karena terkena senjata tajam. Polsek dan Polres langsung melakukan olah TKP," kata Tony. Tawuran terjadi

³⁵ Jacob Amedie, "The Impact of Social Media on Society", (Santa Clara University: Pop Culture Intersections, 2015), h. 11-12.

saat DK (14) dan MR melintas di Jalan Gudang Air dengan sepeda motor. Saat melintasi sebuah warung kopi, sekelompok pemuda mencegat mereka. Mereka langsung menganiaya korban dengan senjata tajam dan senjata tumpul. DK tewas terlebih dahulu, sementara MR melarikan diri, tetapi tewas di Jalan Puskesmas yang menjadi tempat kejadian perkara kedua³⁶.

1.1.1.4.1 Kasus penganiayaan remaja putri

Pinrang – Polisi menetapkan Nelda (18), HA (17), SE (15), dan Eni Sanung (10) sebagai tersangka dalam kasus penganiayaan terhadap seorang remaja putrid di Pinrang, Sulawesi Selatan, berinisial RS (15). Kombes Frans menjelaskan kasus ini bermula saat RS melihat foto-foto bugil Nelda di handphone miliknya. Nelda merupakan staf perpustakaan di sebuah sekolah dasar ini kesal karena korban melihat foto bugilnya itu, apalagi korban menyinggungnya lewat status di media sosial *Facebook*. “Korban sudah melihat foto-foto tidak senonoh yang tersimpan di HP milik pelaku. Selain itu, korban juga memberikan komentar-komentar tidak sopan di media sosial. Di videonya si pelaku meminta hpnya dikembalikan karena ada foto-foto bugilnya yang sudah dilihat korban dan sudah memberikan komentar tidak pantas di media sosial,” kata Frans. Keempat tersangka tersebut saat ini sudah ditahan di ruang tahanan Polres Pinrang³⁷.

1.1.1.4.3 Kasus pencabulan siswi SMP

Merdeka.com- seorang siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, inisial M (14), jadi korban pencabulan. Dia dicabuli oleh lelaki yang baru dikannya lewat sosial media facebook. Setelah dicabuli, pelaku kabur meninggalkan korban di rumah kerabatnya. “Pertemuan keduanya dari perkenalan lewat media sosial namun akhirnya berujung pada tindakan pencabulan,” ujar Kabid Humas Polda Riau AKBP, Guntur Aryo Tejo kepada merdeka.com jumat(19/1)³⁸.

1.1.1.4.4 Kasus penculikan siswi SMP

Kriminologi.id- Pertengahan Desember lalu, masyarakat dihebohkan dengan kasus penculikan seorang siswi MTS Muhammadiyah Ciputat, Tangerang selatan, Banten. ASS dilaporkan hilang sejak pamit kepada ibunya, Minggu, 17 Desember 1017. Hingga pada akhirnya ASS kembali ke rumah tiga hari kemudian, Rabu malam, 10 Desember 1017. Polres Tangerang Selatan menangkap dua pelaku penculikan yakni FS (15) dan HW (19). FS adalah pelaku yang menjemput korban di depan rumah korban yang ternyata juga pacar korban. Sementara pelaku FS yang menyediakan kontrakan untuk untuk menginap korban selama tiga hari. Dari keterangan pelaku Fs,

³⁶Stanly Ravel, “Saling Ejek di Media Sosial, 3 Remaja tewaskan Pelajar SD dan SMP”, Jakarta, Kompas.com, 12 Februari 2018. [https:// megapolitan.kompas.co m/read/12560901](https://megapolitan.kompas.com/read/12560901) (15 April 2018).

³⁷Aditya Fajar Indrawan, Muhammad Nur Abdurrahman, “Ini Motif Para Pelaku Telanjangi Remaja Putri di Pinrang Sulsel”, Detik News.com, 21 November 2016. <https://m.detik.com/news/berita/d-3350563/> (15 April 2018).

³⁸Abdullah Sani, “Kenal Lewat FB, Siswi SMP di Bengkalis diperkosa Usai Jalan-jalan”, Merdeka.com, 29 Januari 2016. <https://m.merdeka.com/> (15 April 2018).

terungkap bahwa ia berkenalan dengan korban melalui grup *WhatsApp* Jakmania, dari situ keduanya sering berkomunikasi³⁹.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat disadari bagaimana efek negatif yang dapat ditimbulkan dari media sosial jika tidak digunakan dengan baik dan dengan pengawasan serta bekal pengetahuan agama Islam. Masyarakat terlebih khususnya pada peserta didik membutuhkan kewaspadaan serta bimbingan yang lebih dari orang tua dan guru seiring berkembangnya teknologi. Jika hal seperti ini tidak dibendung maka dapat mempengaruhi pemikiran dan dapat merusak moral anak bangsa yang mana mereka akan menjadi penerus tonggak kejayaan bangsa Indonesia. Selain itu, masyarakat harus lebih bijak dalam menggunakannya. Hal ini dikarenakan banyaknya tindak kejahatan yang ditimbulkannya, yang memberikan kesempatan kepada para pelaku tindak kejahatan untuk melakukan aksinya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare, adapun yang dimaksud dari penelitian ini, yaitu:

2.3.1 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik saat ini sangat dibutuhkan. Peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Namun, guru dituntut pula untuk membina kepribadian serta akhlak peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah swt..

³⁹Aditia Tjandra, "Lima Kasus Penculikan 2017 yang Berawal dari Facebook", Kriminologi.id, 30 Desember 2017. Kriminologi.id/hard-news/umum/ (15 April 2018).

Melalui ajaran-ajaran keislaman dalam Pendidikan Agama Islam itulah diharapkan dapat membawa perubahan dalam diri peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare agar menjadi lebih baik serta terhindar dari hal-hal negatif. Sehingga peranan guru Pendidikan Agama Islam pun dapat terlihat dari tingkah laku peserta didik di sekolah tersebut.

2.3.2 Efek Negatif Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media yang menyediakan berbagai fitur-fitur yang dapat membuat seseorang dapat kecanduan dan dapat bebas berkomunikasi dengan siapa saja. Dikalangan peserta didik, media sosial menjadi hal yang dibutuhkan peserta didik. Selain membawa dampak positif seperti dapat belajar bersama teman walaupun tidak sedang berhadapan, namun dampak negatif yang ditimbulkan dari fitur-fitur media sosial pun sangat besar dikalangan peserta didik SMP. Efek negatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala dampak-dampak buruk yang dapat dengan mudah mempengaruhi peserta didik dari media sosial. Masa SMP merupakan masa dimana peserta didik mulai mengenal dirinya dan melakukan hal-hal sesuai dengan kemauanya. Menurut peneliti, peserta didik yang berada dibangku SMP sangat mudah untuk terpengaruh, terlebih jika peserta didik itu sudah mengenal media sosial.

Media sosial telah membawa begitu banyak efek negatif dikalangan peserta didik. Beberapa kasus telah terjadi dikalangan peserta didik akibat dari media sosial. Beberapa kasus tersebut antara lain adalah, peserta didik yang bertingkah laku tidak sewajarnya contohnya mengeluarkan kata-kata kasar saat berbicara, peserta didik yang menonton video-video atau melihat gambar-gambar yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya, serta terjadinya kasus penculikan

akibat dari media sosial. Segala dampak dari efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial di kalangan peserta didik tersebutlah yang dimaksud dalam penelitian ini sehingga guru pendidikan agama Islam dapat membatasi hal-hal tersebut.

Dari kedua penjelasan variabel tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu dan memahami peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik khususnya di SMP Negeri 7 Parepare. Diharapkan gurupendidikan agama Islam dapat mengatasi hal-hal negatif dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik terhadap bahaya yang ditimbulkan dari media sosial sehingga peserta didik dapat terhindar.

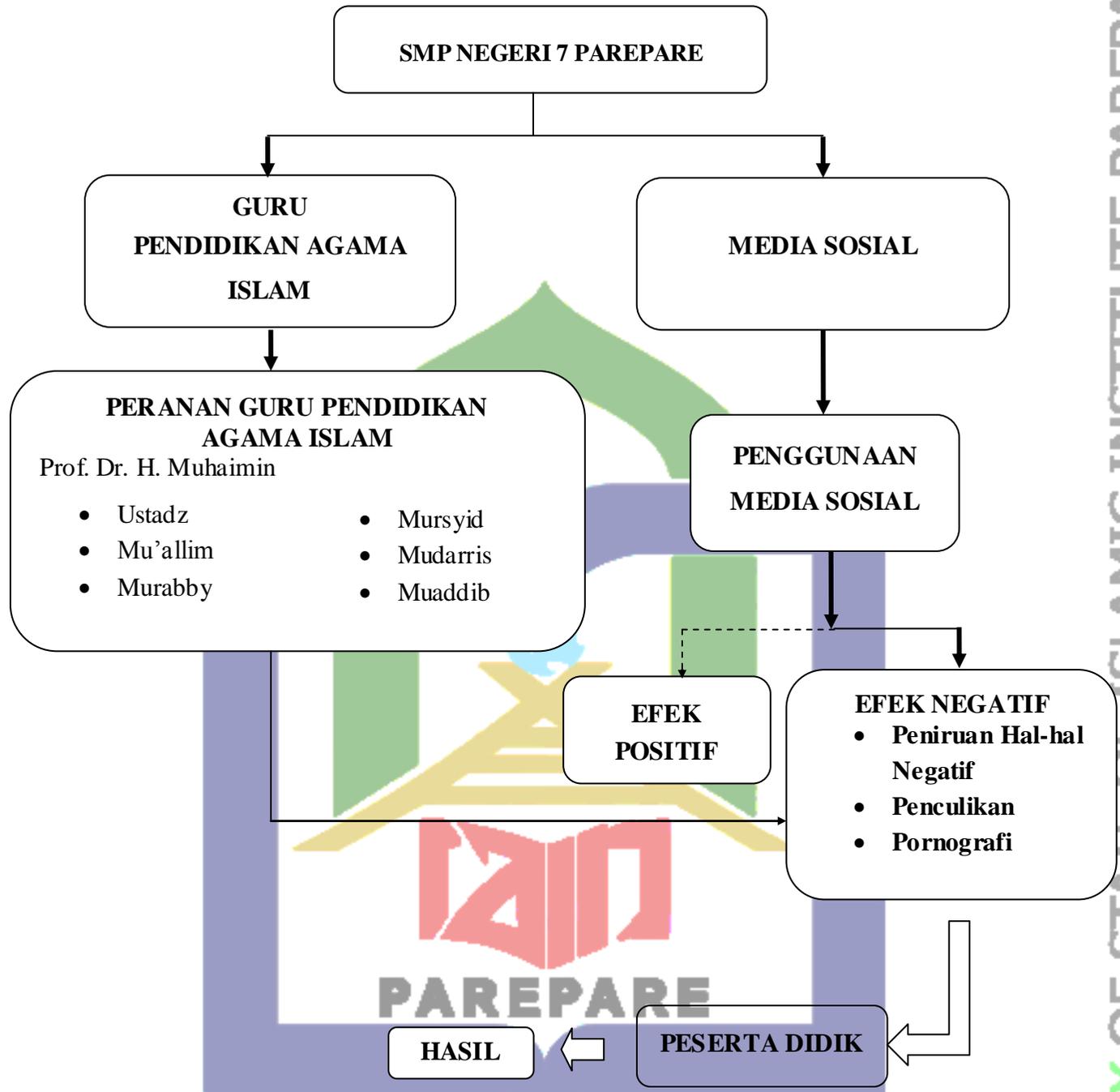
2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁰ Kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa peneliti mengambil subjek penelitian di SMP Negeri 7 Parepare. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam terkait peranannya dalam hal mengatasi efek negatif dari media sosial di kalangan peserta didik. Dari penggunaan media sosial dapat menimbulkan efek positif dan negatif. Efek yang diteliti oleh peneliti yaitu efek negatif media sosial yang telah memberikan pengaruh di kalangan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Dari penelitian tersebut peneliti dapat memperoleh hasil mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut.

⁴⁰Saepuddin, et al. eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah, dan Skripsi* (Edisi Revisi 2013, STAIN Parepare, 2013), h.26.

Kekhawatiran terhadap peserta didik saat ini, sehingga peneliti berusaha memperoleh informasi di SMP Negeri 7 Parepare terkait peranan-peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi atau mengatasi efek-efek negatif yang ditimbulkan terhadap peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal yang diteliti. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat skema bagan kerangka pikir penelitian ini.





Gambar 3.1

Keterangan:

----- = Efek positif media sosial tidak diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian interpretif atau penelitian lapangan.⁴¹ Penelitian lapangan mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan melihat kondisi objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka yang sifatnya hanya sebagai penunjang.⁴² Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan tentang suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari berbagai pihak yang dapat diamati.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara nyata kejadian di lapangan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare berdasarkan hal-hal yang menjadi tujuan peneliti. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare.

⁴¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

⁴²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung. CV Pustaka Setia, 2002), h. 61.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam jalannya suatu proses penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian dapat ditetapkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan SMP Negeri 7 Parepare sebagai lokasi penelitian. SMP Negeri 7 Parepare terletak di Jalan Kebun Kacang No. 66, Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Agunisman, M.Pd.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap fenomena atau masalah yang dipilih untuk diteliti dan dilakukan. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, peneliti telah menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Penggunaan media sosial peserta didik

3.3.2 Efek negatif media sosial di kalangan Peserta Didik.

3.3.3 Peranan guru Pendidikan Agama Islam

Dari fokus penelitian tersebut, peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik khususnya di SMP Negeri 7 Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data yang diperoleh dari beberapa sumber melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbentuk kata-kata. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, yakni dari tangan pertama. Sementara data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dikenal sebagai data sekunder.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Sementara itu, contoh data sekunder adalah catatan atau dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- 3.4.1 Sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.
- 3.4.2 Sumber data sekunder adalah Kepala sekolah, guru bimbingan konseling serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini agar mendapatkan jawaban dari penelitian ini yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴³

⁴³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Lanarka, 2007), h. 72.

Peneliti akan mengamati aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan perilaku yang dilakukan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta hal-hal lain yang dapat diamati.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui teknik wawancara ini, peneliti telah memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

Adapun model teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.2.1 Teknik wawancara tak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan dengan bebas dan terbuka. Melalui teknik wawancara tak terstruktur ini peneliti telah melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.

3.5.3 Teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang menuntut informan untuk memberikan jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan. Sehingga melalui teknik ini peneliti menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam teknik wawancara ini. Melalui teknik wawancara terstruktur ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru BK, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti

telah mengumpulkan dokumen berupa data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi dasar dan teoritis yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam penelitian. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga akhirnya dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Agar dapat menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesis tersebut maka harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalah. Analisis data-data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, analisis data dilakukan setiap kali pengambilan data dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data bersifat Induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti cenderung melakukan analisis data secara induktif. Induktif adalah teknik yang dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data kemudian menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus. Observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti telah diolah untuk menemukan pola yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun aktifitas atau tahapan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut merupakan tahapan-tahapan proses dalam menganalisis data:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap pengurangan atau penyempurnaan data, yaitu pengurangan terhadap data yang tidak perlu dan penyempurnaan data yang masih kurang.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudiannya dianalisis atau dipilah data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6.2 *Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah proses selanjutnya setelah mereduksi data yaitu mengumpulkan data yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Setelah reduksi data dalam penelitian ini, selanjutnya data yang diperoleh kemudian disajikan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari penelitian.

3.6.3 Interpretasi data

Interpretasi data merupakan proses memahami makna dari serangkaian data yang telah tersaji. Dengan kata lain, data tidak sekedar dilihat saja namun lebih ke arah memahami atau menafsirkan mengenai apa yang terdapat atau tersirat di dalam data tersebut.

Setelah data tersaji, peneliti kemudian memahami makna yang ada dalam data-data yang telah tersaji tersebut untuk selanjutnya menarik suatu kesimpulan.

3.6.4 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti menarik suatu kesimpulan dengan memperhatikan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, rumusan masalah, dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

3.6.5 Uji Keabsahan Data

Agar peneliti dapat memperoleh data yang sah atau valid dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti menganggap perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan tidak dapat dipercaya begitu saja. Oleh karena itu, perlu diuji dengan triangulasi agar keabsahan data dapat ditingkatkan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi data, dan triangulasi metode. Triangulasi waktu, yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

⁴⁴Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Cet. II, Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 294.

dokumentasi di waktu yang berbeda, misalnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan di waktu yang berbeda untuk selanjutnya menarik suatu kesimpulan. Selanjutnya triangulasi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan beberapa sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru BK, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare dengan data yang sama. Kemudian triangulasi metode yaitu peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan beberapa metode hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.



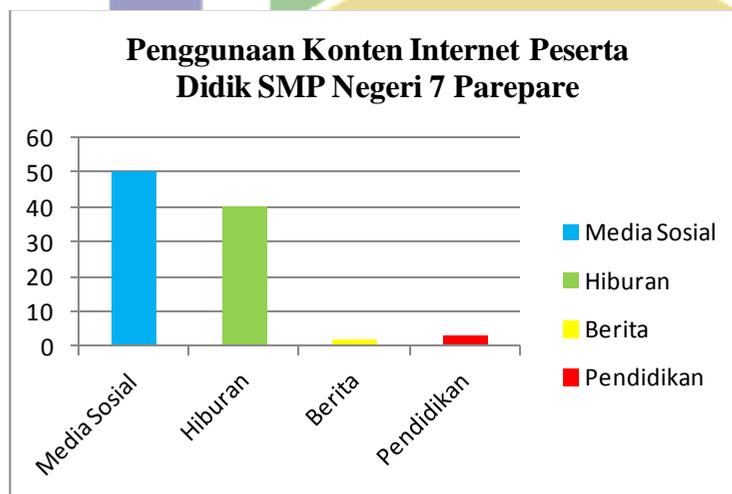
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan internet di lokasi penelitian tersebut terbagi kepada beberapa item seperti, media sosial, hiburan, berita, dan pendidikan. Penggunaan konten internet ini dapat dilihat dari gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1.1 : Penggunaan Konten Internet Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

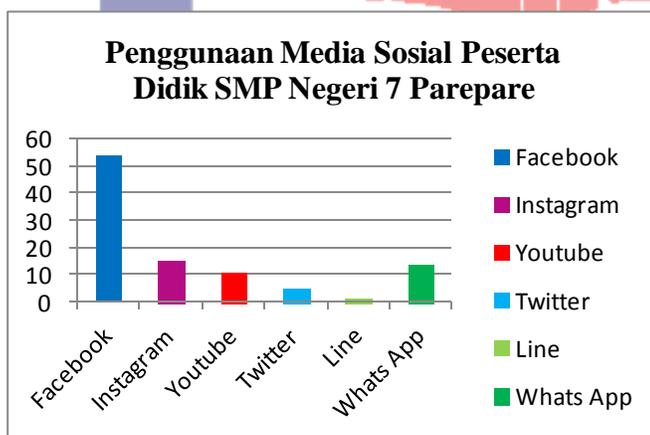
Penggunaan konten internet peserta didik SMP Negeri 7 Parepare menunjukkan angka tertinggi pada media sosial sebagaimana yang dapat dilihat pada

gambar 4.1.1. Hal tersebut juga membuktikan bahwa peserta didik memiliki tingkat ketergantungan sangat tinggi terhadap media sosial.

4.1.1 Penggunaan Media Sosial Peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare

Media sosial di kalangan peserta didik saat ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Perkembangan teknologi dan informasi semakin maju sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini hampir seluruh peserta didik telah menggunakan media sosial (*Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube, dll*). Dari hasil wawancara tak terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa saat ini memang peserta didik telah menggunakan media sosial melalui HP, di zaman sekarang peserta didik terlalu cepat menggunakan HP, bukan hanya di kalangan anak SMP namun bahkan di kalangan peserta didik SD pun. Hal tersebut karena orang tua yang terlalu cepat memberikan kebebasan kepada peserta didik dengan memberikan HP.

Jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh peserta didik SMP Negeri 7 Parepare adalah *facebook*. Hal ini dikarenakan media sosial facebook lebih menjamin keamanan penggunaannya dibanding media sosial lainnya sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 4.1.2 berikut:



Gambar 4.1.2 : Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK.

“Dengan kemajuan zaman serta perkembangan teknologi, peserta didik memang telah mengenal bahkan telah menggunakan media sosial, peserta didik tersebut menggunakannya untuk keperluan pembelajaran namun penggunaannya pun dapat berakibat buruk”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa memang di kalangan peserta didik saat ini telah mengenal dan menggunakan media sosial. Dimana media sosial dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, namun tidak jarang pula di kalangan peserta didik menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif. Peserta didik merasa senang ketika sedang bermedia sosial karena hal itu dianggap sebagai suatu kebutuhan.

Berikut wawancara dengan peserta didik

“Saya tidak membawa *HP* ke sekolah, saya melihat teman ketika memegang *HP* sedang bermain *facebook* dan *google*. saya mempunyai media sosial *Fecebook* dan *Instagram* saya merasa senang menggunakan untuk belajar dan dapat menghibur.”⁴⁶

Di kalangan peserta didik, media sosial digunakan untuk belajar. Ketika peserta didik menggunakan media sosial ia merasa terhibur. Di dalam kelas, ketika proses pembelajaran seorang guru membiarkan peserta didik menggunakan *HP* untuk keperluan pembelajaran dan biasanya peserta didik di minta oleh guru bidang studi untuk mencari materi pembelajaran melalui *google*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di kalangan peserta didik memang telah mengenal media sosial.

Dari informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, peserta didik terlihat menggunakan *HP* di sekolah, namun hal tersebut digunakan untuk proses pembelajaran karena guru bidang studi meminta peserta didik untuk mencari materi pembelajaran sendiri dengan menerapkan kurikulum 2013. Namun dengan kebijakan

⁴⁵Nurlaela (Guru BK), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 26 Oktober 2018.

⁴⁶M. Andriyan (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 23 Oktober 2018.

tersebut, sebagian peserta didik ada yang menggunakannya secara sembunyi-sembunyi untuk kepentingan negatif sehingga pihak sekolah kembali menerapkan peraturan peserta didik dilarang untuk membawa *HP* ke sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Peserta didik saat ini memang telah menggunakan media sosial. Di sekolah ini peserta didik diperbolehkan membawa *HP* standar, karena dalam pembeajaran juga membutuhkan internet namun tetap diawasi, harus dijaga, dan disesuaikan dengan kebutuhan.”⁴⁷

Yang dipertegas oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara.

“Sering terjadi pelanggaran di dalam kelas apalagi ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak lagi memperhatikan materi pelajaran disebabkan asyiknya bermain *HP*.”⁴⁸

Sebagaimana pernyataan peserta didik dari hasil wawancara dengan peserta didik.

“Memang dulu kita dilarang untuk membawa *HP* namun kami diberi kesempatan membawa *HP* karena biasa digunakan untuk belajar dan mencari tugas di kelas. Tetapi, sekarang dilarang kembali karena ada yang tidak mencari pelajaran tetapi mencari hal-hal lain. Ketika di dalam kelas ada teman yang bermain game, Facebook.”⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut yang telah dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare telah mengenal bahkan telah menggunakan beberapa jenis media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Line*, dan *Youtube*. Dengan kemajuan di bidang teknologi, tidak dapat dipungkiri jika di kalangan peserta telah menggunakan media sosial. Peserta didik menggunakan media sosial tersebut sebagai media dalam proses belajar

⁴⁷Agunisman (Kepala Sekolah), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 06 November 2018.

⁴⁸Masdiah Nuris (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 12 November 2018.

⁴⁹Sari Utami (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 23 Oktober 2018.

mengajar, namun adapula di kalangan peserta didik yang menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif.

4.1.2 Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Efek negatif media sosial di kalangan peserta didik bermacam-macam. Efek negatif media sosial tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran dan efek negatif media sosial pun sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan, peneliti menemukan informasi terkait efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.

Di kalangan sebagian peserta didik, selain media sosial tersebut digunakan sebagai media pembelajaran, adapula peserta didik yang memanfaatkan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif, dari penggunaan tersebut sehingga dapat menimbulkan efek negatif di kalangan peserta didik saat ini. Berbagai macam efek yang ditimbulkan dari media sosial ketika peserta didik menggunakannya untuk hal-hal negatif.

Berikut wawancara dengan peserta didik

“Biasanya ada yang hanya bermain game, bermain *facebook*, bahkan ada yang didapatkan di *HP*nya video-video. Kalau yang perempuan biasa di dalam kelas ada yang pake-pake lipstik dan bedak. Ada pula yang nonton-nonton *youtube* kemudian ditiru.”⁵⁰

Berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan dari kebebasan peserta didik bermedia sosial. Dari hasil wawancara tersebut di atas, seorang peserta didik melihat temannya menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif. Dari hasil

⁵⁰Sari Utami (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 23 Oktober 2018.

observasi pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat sebagian peserta didik tidak berpakaian rapi, memiliki gaya rambut dan berkata yang tidak sepatunya kepada teman-temannya.

Berikut pernyataan dari hasil wawancara dengan guru BK.

“Media sosial mempunyai sisi negatif seperti konsentrasi mulai terganggu, peserta didik mencat rambut, meniru gaya atau model rambut, bahkan terjadi kasus peserta didik kedapatan berpacaran.”⁵¹

Wawancara dengan peserta didik kelas VII.1

“Kemarin lalu kita sudah dilarang bawa *HP* karena tidak fokus dengan pelajaran. Menurut saya efek negatif media sosial itu tontonan negatif dan gaya berpakaian. Ketika belajar ada yang bermain *Game, Facebook*. Ada juga yang menonton video-video dan mencontoh gaya berpakaian.”⁵²

Efek negatif yang ditimbulkan media sosial di kalangan peserta didik dapat berasal dari media sosial itu sendiri dan dapat pula efek negatif tersebut berasal dari peserta didik. Efek negatif yang berasal dari media sosial yaitu efek yang secara langsung berakibat buruk terhadap peserta didik dan efek yang ditimbulkan dari peserta didik yaitu peserta didik tersebut yang melakukan hal-hal negatif tersebut dengan memanfaatkan media sosial.

Berikut penjelasan peserta didik kelas VIII.3

“Pernah terjadi baru-baru ini ada teman yang mengedit foto laki-laki dan perempuan kemudian diposting di *facebook* dilihat semua orang. Ada juga yang berkata kasar ketika sedang chat dengan menggunakan *WhatsApp*.”⁵³

Efek negatif yang ditimbulkan tersebut menjadi hal yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik di bidang teknologi. Tidak adanya pengawasan dari orang tua dengan membebaskan anak-

⁵¹M. Agung (Guru BK), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 27 Oktober 2018.

⁵²Nur Hidayat (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 27 Oktober 2018.

⁵³M. Andriyan (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 23 Oktober 2018.

anaknya menggunakan media sosial melalui *HP* menjadi kesempatan terhadap peserta didik untuk menggunakan media sosial tersebut baik di lingkungan sekolah terlebih di luar lingkungan sekolah. Kesadaran peserta didik akan bahaya efek yang ditimbulkan sangat dibutuhkan dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini. Hal tersebut tidak dapat dicegah karena peserta didik tumbuh dan berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Pihak sekolah dalam hal menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan dari media sosial di kalangan peserta didik, yaitu dengan memberikan sanksi, pemeriksaan *HP* peserta didik, dan apabila ditemukan hal-hal negatif seperti video-video negatif di *HP* peserta didik, maka pihak sekolah akan menyurati orang tua peserta didik tersebut.”⁵⁴

Dapat diketahui bahwa efek negatif media sosial di kalangan peserta didik telah membawa pengaruh yang buruk terhadap sebagian peserta didik. Selain itu, efek tersebut membawa perubahan terhadap tingkah laku yang muncul di kalangan peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari pengamatan keseharian peserta didik itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK berikut.

“Media sosial telah membawa pengaruh atau efek negatif di kalangan peserta didik seperti, kurang belajar dan membawa atau dikirimkan foto-foto. Dalam hal perubahan tingkah laku yang muncul di kalangan peserta didik akibat efek tersebut yaitu peserta didik mulai kurang sopan dan ketika ditegur peserta didik pura-pura tidak mendengar, dan terjadi perkelaihan antar peserta didik.”⁵⁵

Hal tersebut ditambahkan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam.

“Efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial, peserta didik bolos saat pembelajaran tidak masuk ke sekolah”⁵⁶

⁵⁴Agunisman (Kepala Sekolah), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 06 November 2018.

⁵⁵Nurlaela (Guru BK), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 26 Oktober 2018.

⁵⁶Hj. Muliana (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 10 November 2018.

Hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa telah banyak terjadi di kalangan peserta didik melakukan perbuatan menyimpang akibat dari efek negatif media sosial tersebut. Sasaran dari efek negatif media sosial adalah di kalangan peserta didik yang menggunakannya secara bebas. Mereka mengenal media sosial sebagai tempat meniru hal-hal negatif akibat kurangnya bimbingan dari orang-orang terdekat. Segala bentuk efek negatif yang ditimbulkan media sosial berakibat terhadap tingkah laku peserta didik yang memasuki fase remaja yang membutuhkan kebebasan dalam dirinya. Hal tersebut tentunya menjadi hal yang mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan saat ini.

4.1.3 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Selain peranan orang tua, guru Pendidikan Agama Islam pun memiliki peranan penting terhadap peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Baik dalam hal pembelajaran maupun sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik di bidang teknologi, peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjawab tantangan zaman tersebut. Media sosial menjadi hal yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik saat ini. Berbagai hal yang disajikan media sosial memiliki efek negatif di kalangan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil observasi ketika dalam pembelajaran terlihat guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah kemudian membaca surah-surah pendek. Di dalam pembelajaran

guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat memberikan nasehat dan memberikan teguran terhadap peserta didik yang memiliki tingkah laku menyimpang.

Dari hasil observasi dan wawancara tak terstruktur kepada peserta didik, di SMP Negeri 7 Parepare guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran di ruangan khusus yaitu ruang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai *Mushallah*. Dimana ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan ke ruangan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk berwudhu sebagai suatu kewajiban sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan tadarrus pembacaan surah-surah pendek.⁵⁷ Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Ketika peserta didik telah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari media sosial, hal itu menjadi suatu tantangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut karena ketika peserta didik telah terpengaruh maka peserta didik tersebut akan sulit mendengarkan nasehat dan hanya mendengar sesaat. Sebagaimana pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam berikut:

“Ada tantangan dalam menyikapi efek negatif media sosial seperti kesulitan dalam hal menasehati peserta didik dan peserta didik tersebut hanya mendengarkan sesaat.”⁵⁸

Selain dalam hal negatif, media sosial juga mempunyai efek positif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berbagai macam efek yang telah ditimbulkan dari penggunaan media

⁵⁷Observasi, di SMPN 7 Parepare, 16 Oktober 2018.

⁵⁸Hj. Muliana (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 10 November 2018.

sosial. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk menggarap efek negatif yang ditimbulkan saat ini di kalangan peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai peranan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti program kultum setiap jumat, memutarakan lagu-lagu religi dan shalawat, melaksanakan shalat berjamaah duhur sebelum pulang, praktek-praktek shalat agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., dan melaksanakan salat duha sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memberikan kegiatan-kegiatan positif dan bimbingan moral serta tingkah laku agar peserta didik dapat terhindar dari pengaruh buruk akibat penggunaan media sosial sekarang ini. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat berupa teguran dan arahan terhadap peserta didik yang dapat menimbulkan dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Sebagaimana pernyataan dari guru BK.

“Dalam mengatasi efek negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan teguran, arahan dan nasehat-nasehat kepada peserta didik.”⁶⁰

Selanjutnya merupakan penjelasan dari wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini:

“Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang, peserta didik diberikan bimbingan, motivasi, kemudian mengawasi tingkah laku peserta didik dan memberikan sanksi yang tegas dengan memanggil orang tua peserta didik untuk diberikan penjelasan.”⁶¹

⁵⁹Agunisman (Kepala Sekolah), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 06 November 2018.

⁶⁰M. Agung (Guru BK), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 27 Oktober 2018.

⁶¹Masdiah Nuris (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 12 November 2018.

Hasil wawancara tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Parepare melaksanakan beberapa tanggung jawab dan peranannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif media sosial tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pencegahan-pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangat dibutuhkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

“Memberikan nasehat dan arahan, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik shalat dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek, mengadakan kultum setiap hari jumat, shalat dhuhur berjamaah.”⁶²

Diperkuat dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam.

“Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca ayat suci al-Qur’an kemudian di sore hari saya biasanya memberikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik seperti kultum, baca tulis al-Qur’an, dan latihan kaligrafi.”⁶³

Pernyataan peserta didik kelas 9.2

”Sebelum pelajaran kita disuruh shalat dhuha kemudian membaca surah-surah, dikasi nasehat berhati-hati memakai *HP* jangan meniru hal-hal negatif, jangan berkata-kata kasar, sopan terhadap guru dan teman.”⁶⁴

Kemudian pernyataan dari wawancara dengan peserta didik kelas VII.1

“Kita diberi nasehat jangan suka berkata kasar, kurang-kurangi main *HP* dan biasa ditegur ditangkap *HP*.”⁶⁵

⁶²Masdiah Nuris (Guru PAI), *Wawancara*, 12 November 2018.

⁶³Hj. Muliana (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 10 November 2018.

⁶⁴Sari Utami (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 23 Oktober 2018.

⁶⁵Nur Hidayat (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 27 Oktober 2018.

Untuk menghindarkan peserta didik akan bahaya efek negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan beberapa kegiatan-kegiatan bermanfaat, kemudian memberikan nasehat, arahan dan teguran kepada peserta didik akan bahaya dari media sosial tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

“Mengarahkan peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., menjelaskan sikap wasapada dan tidak mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, berbagai usaha telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengatasi efek negatif media sosial. Baik dalam hal nesehat dan teguran, maupun memberikan kegitan-kegiatan positif terhadap peserta didik untuk membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap telah menyimpang akibat dari efek negatif media sosial. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi efek negatif media sosial tersebut.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga penulis dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif penggunaan media sosial di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare.

⁶⁶Masdiah Nuris (Guru PAI), *Wawancara*, di SMPN 7 Parepare, 12 November 2018.

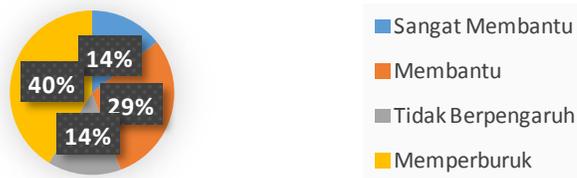
4.2.1 Penggunaan Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare, peserta didik aktif menggunakan media sosial baik itu *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Line* dan *Youtube*. Peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare diberikan kebijakan membawa HP standar ke sekolah namun dalam hal untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini diketahui peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, antara lain adalah peserta didik diharuskan belajar mandiri dengan mencari sendiri materi-materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Dengan menggunakan *hp* maupun *laptop*, peserta didik bergerak secara mandiri maupun berkelompok untuk mencari materi pembelajaran tersebut. Akan tetapi sebagian besar peserta didik diketahui memanfaatkan kebijakan tersebut untuk hal-hal negatif.

4.2.2 Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Beragam-macam yang dapat merubah tingkah laku peserta didik. Seperti diketahui dari hasil penelitian, di kalangan peserta didik ditemukan tindak-tindak kejahatan. Hal tersebut merupakan efek negatif yang dihasilkan dari media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Youtube*.

Survei Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Peserta Didik



Gambar 4.1.3 : Survei Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Peserta Didik SMP

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat diketahui efek negatif media sosial di kalangan peserta didik. Efek negatif media sosial di kalangan peserta didik secara bertahap dapat memberikan pengaruh buruk. Dimulai dari peserta didik tersebut mengenal media sosial, kemudian menggunakan dalam hal ini peserta didik memiliki akun-akun media sosial yang kemudian dari akun-akun tersebut menyajikan konten-konten negatif dan pada akhirnya peserta didik akan terpengaruh dan terjerumus di dalamnya.

Media sosial tersebut memberikan efek negatif di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare berdasarkan hasil penelitian, seperti, tontonan negatif, peniruan hal-hal negatif seperti, gaya rambut dan gaya berpakaian, hilangnya konsentrasi belajar, terjadinya perkelahian di kalangan peserta didik, bertindak kurang sopan yang tidak sesuai dengan etika, dan mengeluarkan perkataan yang dinilai kasar oleh masyarakat.

Berbagai efek tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah terlebih di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam hal mengatasi berbagai efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial tersebut.

4.2.3 Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dinilai sangat penting dalam hal membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik akibat dari efek negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan guru bidang studi lainnya. Perkembangan teknologi yang

semakin maju, dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif di kalangan peserta didik saat ini. Ada berbagai macam peranan yang telah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk menghindari dan mengatasi efek negatif dari media sosial. Media sosial di kalangan peserta didik menjadi suatu kebutuhan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal hiburan peserta didik.

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

4.2.3.1 Tindakan Pencegahan

Sebagaimana kata pepatah, “mencegah lebih baik daripada mengobati”, tindakan pencegahan adalah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru khususnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal mengatasi efek negatif penggunaan media sosial di kalangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan beberapa kegiatan yang bernuansa keagamaan. Sebelum efek negatif tersebut terjadi di kalangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa cara agar peserta didik tidak terjerumus dalam efek negatif tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil penelitian:

4.2.3.1.1 Program kultum dan shalawat setiap hari jumat

Program ini menjadi suatu pengingat kepada peserta didik khususnya agar menjadi pelajar yang berakhlak baik. Adanya kegiatan kultum bisa memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu keislaman yang bermanfaat bagi peserta didik khususnya di SMP Negeri 7 Parepare. Selain itu, program kultum ini bisa memotivasi

dan menginspirasi peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki semangat dalam jiwa untuk berdakwah dan memberi manfaat besar bagi masyarakat di sekitarnya serta terampil dalam menyimak dan menulis poin-poin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang mampu menghindarkan diri dari segala perbuatan yang membawa kemudharatan terutama dalam hal-hal negatif dari dunia media sosial.

4.2.3.1.2 Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Dengan adanya program shalat dhuha berjamaah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, peserta didik secara rutin mampu untuk membiasakan diri melakukan shalat wajib maupun shalat sunnah yang mana hal tersebut membuat peserta didik mengisi waktu luang dengan ibadah dan tetap istiqomah dalam melaksanakannya.

4.2.3.1.3 Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

Selain sebagai salah satu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, shalat secara berjamaah juga dapat mempererat silaturahmi antara sesama peserta didik serta saling nasehat-menasehati dalam kebaikan. Sebagaimana dalam *Al-qur'an* telah menjelaskan yang artinya bahwa:

“...sesungguhnya shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar...”. (Q.S. *Al-Ankabut*:29/45)

4.2.3.1.4 Membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran

Dengan membaca serta memahami maksud dari ayat-ayat al-qur'an tersebut, peserta didik telah membentuk akhlak yang mulia dan mampu untuk mencegah diri dari berbuat hal-hal negatif yang berdampak dari media sosial.

Segala kegiatan tersebut merupakan kegiatan pencegahan peserta didik dari efek negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai

peranannya yang berupa kegiatan-kegiatan untuk membina akhlak dan tingkah laku peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang membawa ke arah perilaku yang positif dan mencoba untuk memahami makna dari ibadah-ibadah yang dilakukan tersebut.

4.2.3.2 Tindakan Pemberian Bimbingan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Parepare memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa nasehat dan arahan. Bimbingan tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif media sosial.

Bimbingan tersebut diberikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki perilaku menyimpang guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan moral berupa nasehat, arahan dan teguran. Selain nasehat dan arahan, guru Pendidikan Agama Islam juga mengontrol tingkah laku peserta didik.

4.2.3.3 Tindakan Pemberian Sanksi

Tindakan pemberian sanksi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang. Tindakan pemberian sanksi tersebut berupa pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, seperti memberikan tugas hafalan. Namun ketika peserta didik tersebut melakukan perbuatan yang dianggap sangat menyimpang maka guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik tersebut ke guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian diberi sanksi hingga pemanggilan orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare aktif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Peserta didik telah mengenal bahkan menggunakan media sosial dengan berbagai jenis media sosial di kalangan peserta didik, yaitu *Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp, dan Line*. Media sosial tersebut digunakan dalam proses pembelajaran namun tidak jarang media sosial tersebut digunakan peserta didik untuk hal-hal negatif.
- 5.1.2 Efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare, berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial. Efek negatif tersebut dapat secara langsung mempengaruhi tingkah laku peserta didik sehingga peserta didik melakukan perbuatan menyimpang. Berbagai efek negatif tersebut, yaitu tontonan konten negatif, peniruan hal-hal negatif seperti gaya rambut dan gaya berpakaian, kurangnya konsentrasi belajar, bertindak tidak sopan dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar.
- 5.1.3 Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare, yaitu pertama

kegiatan pencegahan, kegiatan ini lakukan untuk mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari media sosial, kegiatan tersebut berupa kultum di setiap hari jumat, yang mana setiap tema kultum yang dibawakan oleh peserta didik berisikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan salat Duha berjamaah, salat Zuhur berjamaah, membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan baca tulis al-Quran. Kedua kegiatan pemberian bimbingan, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan berupa nasehat, arahan, dan teguran kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Ketiga kegiatan pemberian sanksi, kegiatan ini berupa pemberian tugas-tugas seperti tugas hapalan, pemberian sanksi ke guru bimbingan dan konseling hingga pemanggilan orang tua.

5.2 Saran

- 5.2.1 Kepada pihak sekolah, pihak sekolah kiranya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah. Dengan memberikan program-program atau kegiatan-kegiatan bermanfaat terhadap peserta didik di sekolah ketika tidak dalam proses pembelajaran.
- 5.2.2 Kepada guru pendidikan agama Islam, peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatssi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik perlu lebih di tingkatkan lagi. Melihat perkembangan zaman yang akan semakin maju, peranan guru pendidikan agama Islam tidak terlepas, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu kiranya melakukan beberapa upaya-upaya baru untuk meningkatkan peranannya dalam hal menguatkan iman

peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif media sosial tersebut di masa yang akan datang.

- 5.2.3 Kepada peserta didik, dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik akan bahaya dari efek negatif media sosial yang dapat merusak masa depan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan lebih meningkatkan ibadah kepada Allah swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Amr, Najib Khalid. 1996. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Bungin, M. Burhan. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Barry, Kevin and Len King. 1993. *“Beginning Teaching, Second Edition A Developmental Text for Effective Teaching”*. Austria: Social Science Press.
- Daradjat, zakiah, et al., eds. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisol. 2011. *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- JM Muslimin, Kusmana. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: PIC UIN.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Yogyakarta: Futuhiah Wegil.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2009 *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

- _____. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka.
- Saepuddin, et al., eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah, dan Skripsi*, (Edisi Revisi 2013, STAIN Parepare).
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Subini, Nini. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Baitul Kilmah. 2013. *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Quran dan Hadis*. Jilid 6, Jogjakarta: Kamil Pustaka.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT Pena Citasatria.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, Hana. 2018. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dikalangan Remaja". Indonesiayouth.org. 2017. indonesiayouth.org/hanafebria/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-dikalangan-remaja/ (19 April)
- Indrawan, Aditya Fajar, Muhammad Nur Abdurrahman. 2018. "Ini Motif Para Pelaku Telanjangi Remaja Putri di Pinrang Sulsel". Detik News.com. 21 November 2016. <https://m.detik.com/news/berita/d-3350563/> (15 April)
- Ravel, Stanly. 2018. "Saling Ejek di Media So2sial, 3 Remaja tewaskan Pelajar SD dan SMP". Jakarta, Kompas.com. 12 Februari 2018. <https://megapolitan.kompas.com/read/12560901> (15 April)
- Sani, Abdullah. 2018. "Kenal Lewat FB, Siswi SMP di Bengkalis diperkosa Usai Jalan-jalan". Merdeka.com. 29 Januari 2016. <https://m.merdeka.com/> (15 April)
- Tjandra, Aditia. 2018. "Lima Kasus Penculikan 2017 yang Berawal dari Facebook". Kriminologi.id. 30 Desember 2017. [Kriminologi.id/hard-news/umum/](https://www.kriminologi.id/hard-news/umum/) (15 April.)



Lampiran I

PROFIL SEKOLAH

A. Keadaan Sekolah



Alamat	: Jl. Kebun Kacang No. 66
Telp	: -
NPSN	: 40307686
NSS/NISS	: 201196101007 / 202150
Type/Akreditasi Sekolah	: A
Tahun Didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1986
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak pakai
Luas Tanah	: 20.897 m ²
Status Bangunan	: Milik pemerintah
Kelurahan	: Lemoe
Kecamatan	: Bacukiki
Kabupaten/Kota	: Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Agunisman, M.Pd.
Pendidikan Terakhir	: S.2
Jurusan	: Ilmu-ilmu Sosial
Masa Penugasan	: -

Mulai Tanggal : 11 April 2013

No.SK : 821. 29-08-2013

B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah:

a) Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan Lingkungan”

b) Misi

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai, agama, dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan.
5. Mengupayakan pelestarian lingkungan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
6. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik, masyarakat, instansi, dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah secara optimal.

c) Tujuan Sekolah

1. Terselenggaranya manajemen berbasissekolah.
2. Terwujudnya iklim belajar mengajar yang indah, sehat dan aman.
3. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, sehat dan aman.
4. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

5. Terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.
6. Terpeliharanya aktualisasi nilai-nilai agama di sekolah.
7. Mendayagunakan kualitas sekolah yang ada secara efektif dan efisien
8. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
9. Meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya
10. Adanya partisipasi orang tua dan masyarakat sebagai mitra sekolah.



Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA :INGRIANSARI
NIM/PRODI :14.1100.016/PAI
JURUSAN :TARBIYAH DAN ADAB
**JUDUL :PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA
SOSIAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 7 PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

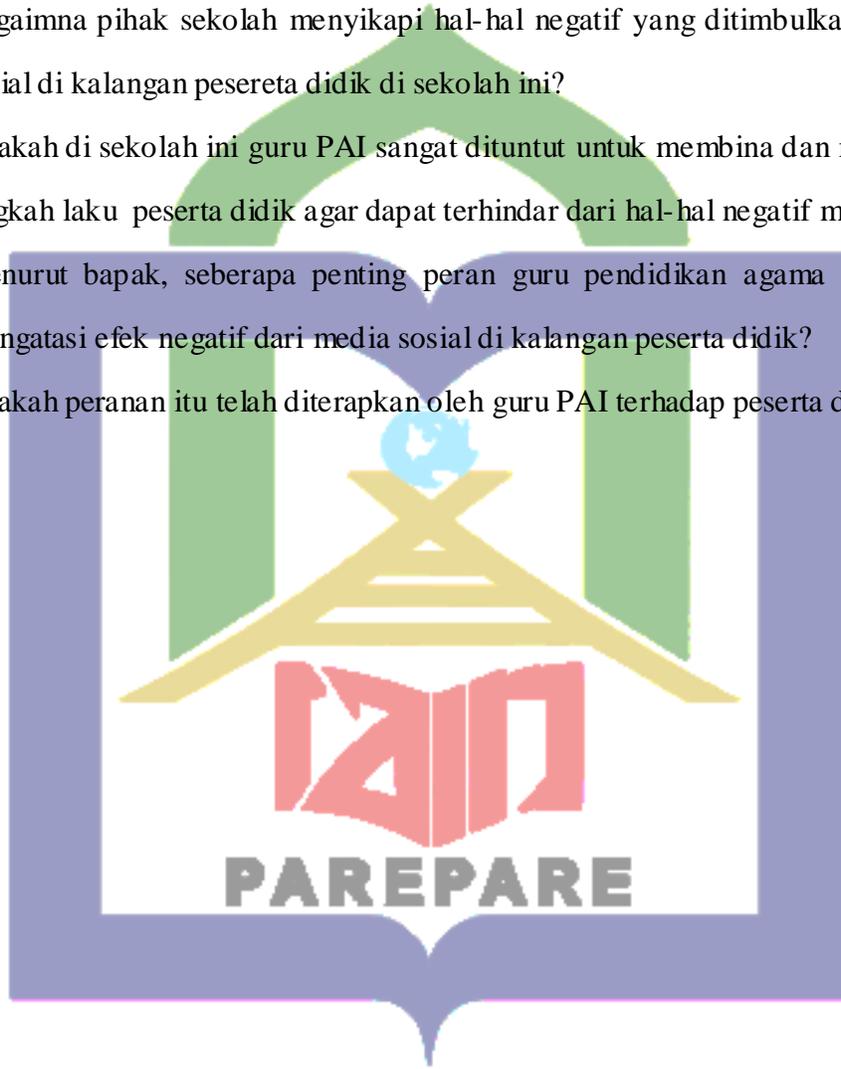
PAREPARE

Rumusan Masalah:

- 1.4.3 Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare?
- 1.4.4 Bagaimana efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare?
- 1.4.5 Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare?

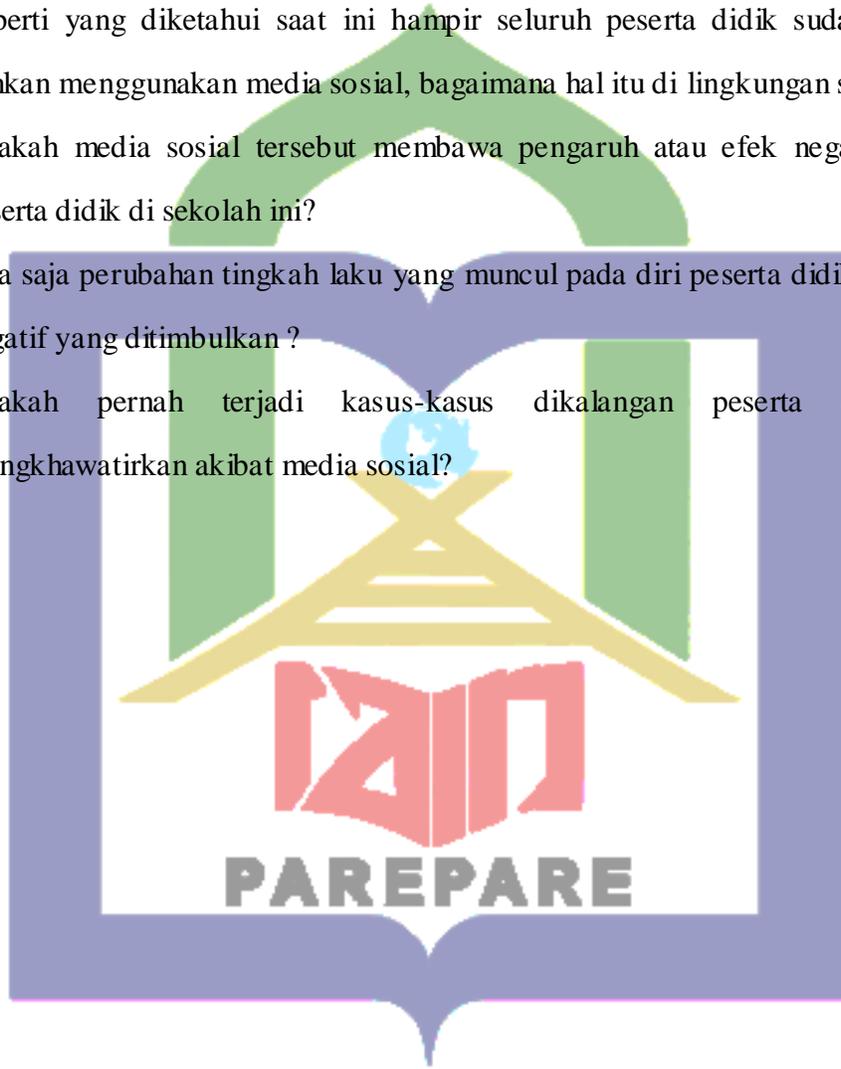
Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang penggunaan media sosial peserta didik saat ini?
2. Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan dari media sosial di kalangan pesereta didik di sekolah ini?
3. Apakah di sekolah ini guru PAI sangat dituntut untuk membina dan membimbing tingkah laku peserta didik agar dapat terhindar dari hal-hal negatif media sosial?
4. Menurut bapak, seberapa penting peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif dari media sosial di kalangan peserta didik?
5. Apakah peranan itu telah diterapkan oleh guru PAI terhadap peserta didik?



Informan: Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah kemajuan teknologi saat ini membawa efek negatif di kalangan peserta didik?
2. Seperti yang diketahui saat ini hampir seluruh peserta didik sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial, bagaimana hal itu di lingkungan sekolah ini?
3. Apakah media sosial tersebut membawa pengaruh atau efek negatif terhadap peserta didik di sekolah ini?
4. Apa saja perubahan tingkah laku yang muncul pada diri peserta didik akibat efek negatif yang ditimbulkan ?
5. Apakah pernah terjadi kasus-kasus di kalangan peserta didik yang mengkhawatirkan akibat media sosial?



Informan; Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

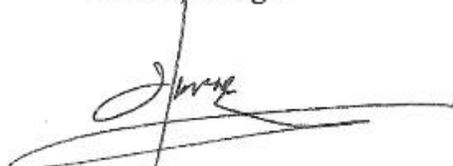
1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?
2. Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan penggunaan HP?
3. Dampak negatif seperti apa yang terlihat terhadap tingkah laku peserta didik akibat media sosial?
4. Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif tersebut?
5. Apakah terdapat tantangan-tantangan Ibu sebagai guru PAI dalam menyikapi efek negatif yang ditimbulkan media sosial?
6. Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang akibat dari efek media sosial, hal apa yang Ibu lakukan selaku guru pendidikan agama Islam?
7. Hal penting apa bagi Ibu selaku guru PAI dalam mendidik peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif media sosial baik ketika peserta didik itu berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah?
8. Peran apa saja yang telah Ibu lakukan selama ini untuk membina peserta didik agar dapat terhindar dari maraknya tindak kejahatan di kalangan peserta didik saat ini akibat media sosial?

Informan: Peserta Didik

1. Apakah di sekolah ini ada peraturan peserta didik dilarang menggunakan HP ke sekolah?
2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung, anda melihat ada teman anda yang menggunakan HP?
3. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook, whatsAap, Instagram, dll)?
4. Apakah anda merasa senang ketika bermedia sosial?
5. Apa saja efek negatif media sosial menurut anda?
6. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan?
7. Pernahkah anda melihat atau mendengar terjadi kasus-kasus akibat menggunakan media sosial?
8. Apakah ketika proses pembelajaran guru anda pernah menasehati anda tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing II



Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.
NIP. 19620311 198703 2 002

Lampiran III

Hasil Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Parepare

Nama : Drs. Agunisman, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 06 November 2018

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang penggunaan media sosial peserta didik saat ini?

Jawaban:

Saat ini peserta didik memang telah menggunakan media sosial. Di sekolah ini siswa boleh membawa HP standar android kes sekolah untuk pembelajaran karena pelajaran butuh internet jadi dipersilahkan. Namun tetap diawasi, harus dijaga, dan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan dari media sosial di kalangan pesereta didik di sekolah ini?

Jawaban:

Pihak sekolah memberikan sanksi, mengadakan pemeriksaan HP peserta didik, jika ditemukan seperti video-video maka akan memberikan surat pemanggilan orang tua siswa.

3. Apakah di sekolah ini guru PAI sangat dituntut untuk membina dan membimbing tingkah laku peserta didik agar dapat terhindar dari hal-hal negatif media sosial?

Jawaban:

Sangat dituntut. Dalam kegiatan pembelajaran diberikan semacam bimbingan moral dan tingkah laku. Baik guru pendidikan agama Islam, PPKn dan lainnya itu diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Kurikulum memiliki program pendidikan karakter disemua mata pelajaran.

4. Menurut bapak, seberapa penting peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif dari media sosial di kalangan peserta didik?

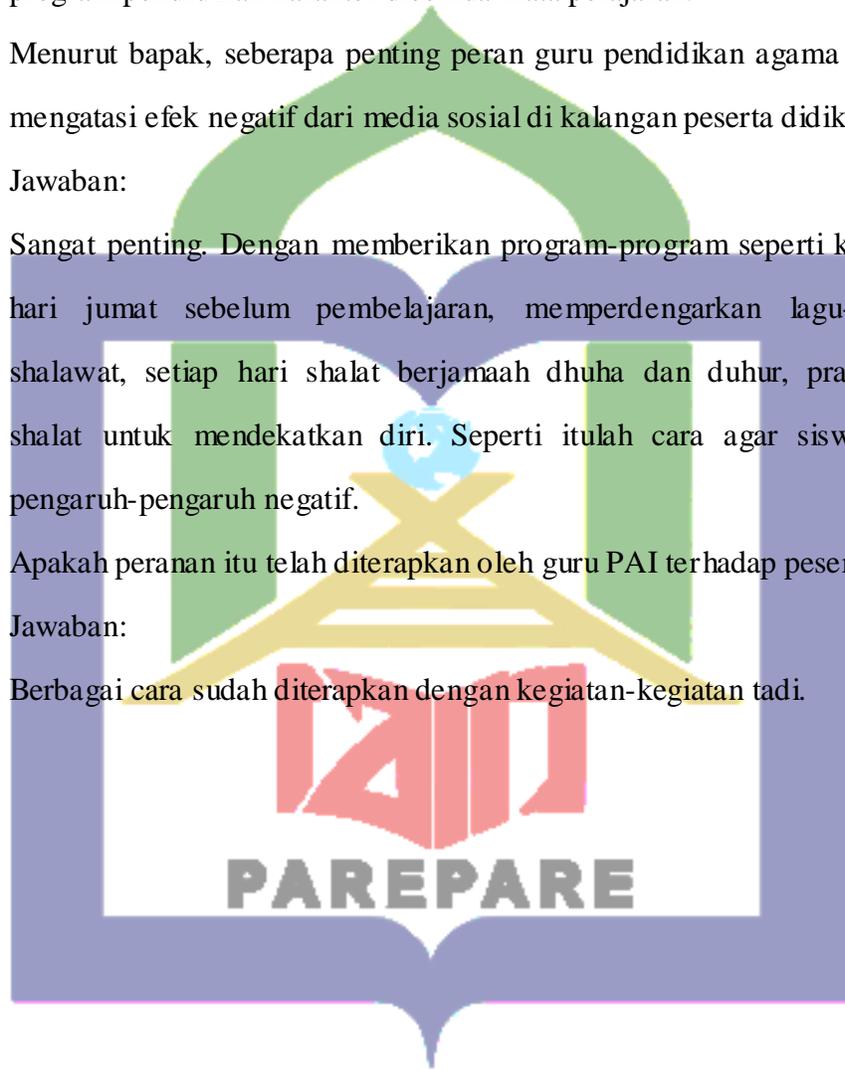
Jawaban:

Sangat penting. Dengan memberikan program-program seperti kultum setiap hari jumat sebelum pembelajaran, memperdengarkan lagu-lagu religi, shalawat, setiap hari shalat berjamaah dhuha dan duhur, praktek-praktek shalat untuk mendekatkan diri. Seperti itulah cara agar siswa jauh dari pengaruh-pengaruh negatif.

5. Apakah peranan itu telah diterapkan oleh guru PAI terhadap peserta didik?

Jawaban:

Berbagai cara sudah diterapkan dengan kegiatan-kegiatan tadi.



Informan :Guru Bimbingan Konseling

Nama : Nurlaela, S.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018

1. Apakah kemajuan teknologi saat ini membawa efek negatif di kalangan peserta didik?

Jawaban:

Pastinya ada efek negatif seperti kurangnya belajar.

2. Seperti yang diketahui saat ini hampir seluruh peserta didik sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial, bagaimana hal itu di lingkungan sekolah ini?

Jawaban:

Dengan kemajuan zaman serta perkembangan teknologi, peserta didik memang telah mengenal bahkan telah menggunakan media sosial, peserta didik tersebut menggunakannya untuk keperluan pembelajaran namun penggunaannya pun dapat berakibat buruk

3. Apakah media sosial tersebut membawa pengaruh atau efek negatif terhadap peserta didik di sekolah ini?

Jawaban:

Media sosial membawa pengaruh seperti, membawa foto-foto dan mengirimkan foto-foto negatif.

4. Apa saja perubahan tingkah laku yang muncul pada diri peserta didik akibat efek negatif yang ditimbulkan ?

Jawaban:

Kurang sopan dan ketika diberitahu atau dinasehati pura-pura tidak mendengar.

5. Apakah pernah terjadi kasus-kasus dikalangan peserta didik yang mengkhawatirkan akibat media sosial?

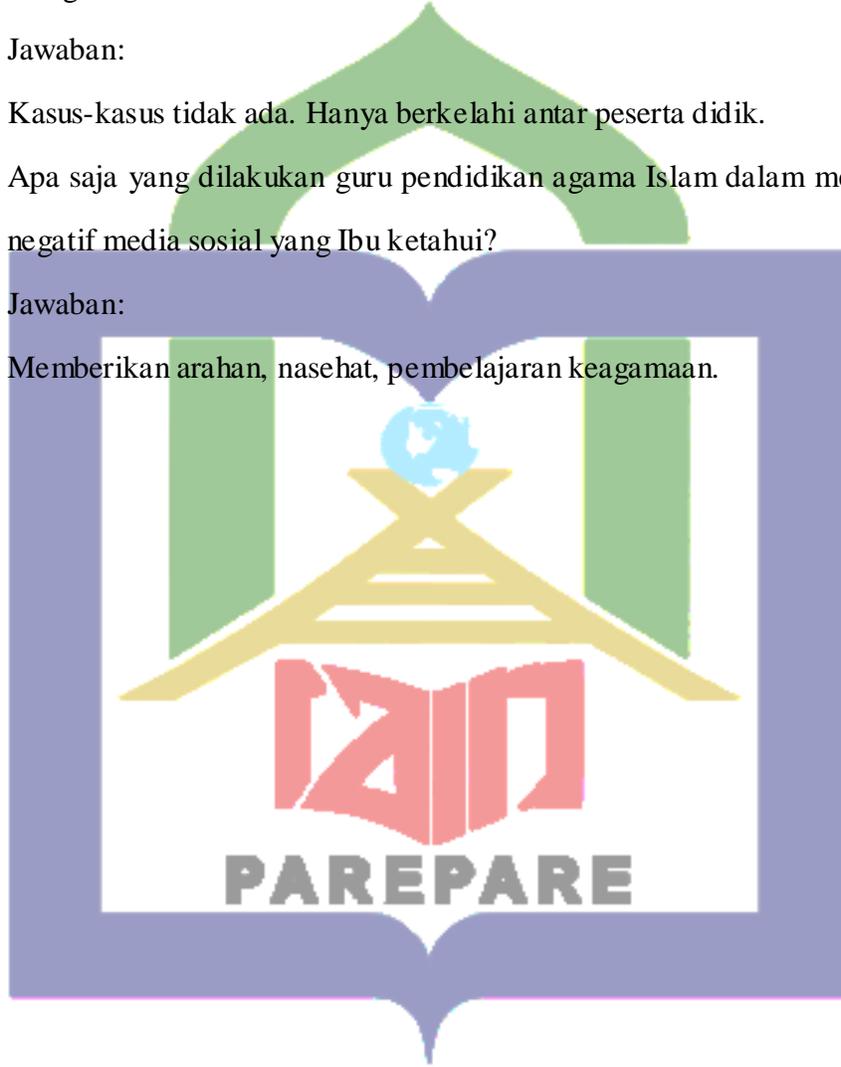
Jawaban:

Kasus-kasus tidak ada. Hanya berkelahi antar peserta didik.

6. Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial yang Ibu ketahui?

Jawaban:

Memberikan arahan, nasehat, pembelajaran keagamaan.



Informan : Guru Bimbingan Konseling

Nama : M. Agung, S.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018

1. Apakah kemajuan teknologi saat ini membawa efek negatif di kalangan peserta didik?

Jawaban:

Iyah pasti ada efek negatif.

2. Seperti yang diketahui saat ini hampir seluruh peserta didik sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial, bagaimana hal itu di lingkungan sekolah ini?

Jawaban:

Sudah menggunakan.

3. Apakah media sosial tersebut membawa pengaruh atau efek negatif terhadap peserta didik di sekolah ini?

Jawaban:

Media sosial mempunyai sisi negatif seperti konsentrasi mulai terganggu, Apa saja perubahan tingkah laku yang muncul pada diri peserta didik akibat efek negatif yang ditimbulkan ?

Jawaban:

Peserta didik mencat rambut, meniru gaya atau model rambut.

4. Apakah pernah terjadi kasus-kasus di kalangan peserta didik yang mengkhawatirkan akibat media sosial?

Jawaban:

Pernah sepeti, kasus peserta didik kedapatan berpacaran.

5. Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial yang Bapak ketahui?

Jawaban:

Memberikan pencerahan dan kultum setiap hari jumat.

Informan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII/IX

Nama : Masdiah Nuris, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 12 November 2018

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?

Jawaban:

Menurut saya media sosial mempunyai efek positif dan negatif dengan berkembangnya media sosial saat ini memiliki keburukan untuk mempengaruhi pandangan publik mengenai hal apa saja.

2. Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan penggunaan HP?

Jawaban:

Sering apalagi ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak lagi memperhatikan materi disebabkan asyiknya bermain HP.

3. Dampak negatif seperti apa yang terlihat terhadap tingkah laku peserta didik akibat media sosial?

Jawaban:

Menurunnya tingkat kesehatan, menjadi orang yang individualis, menimbulkan sikap tak acuh terhadap orang disekelilingnya, maraknya kejahatan, lalai terhadap tanggung jawab.

4. Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif tersebut?

Jawaban:

Memberikan pemahaman mengenai manfaat dan bahaya media sosial, dan kenalkan etika bergaul dengan teman online

5. Apakah terdapat tantangan-tantangan Ibu sebagai guru PAI dalam menyikapi efek negatif yang ditimbulkan media sosial?

Jawaban:

Tantangannya adalah peserta didik ada yang tidak mendengarkan dan bersikap tak acuh terhadap nasehat-nasehat.

6. Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang akibat dari efek media sosial, hal apa yang Ibu lakukan selaku guru pendidikan agama Islam?

Jawaban:

Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang, peserta didik diberikan bimbingan, motivasi, kemudian mengawasi tingkah laku peserta didik dan memberikan sanksi yang tegas dengan memanggil orang tua peserta didik untuk diberikan penjelasan

7. Hal penting apa bagi Ibu selaku guru PAI dalam mendidik peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif media sosial baik ketika peserta didik itu berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah?

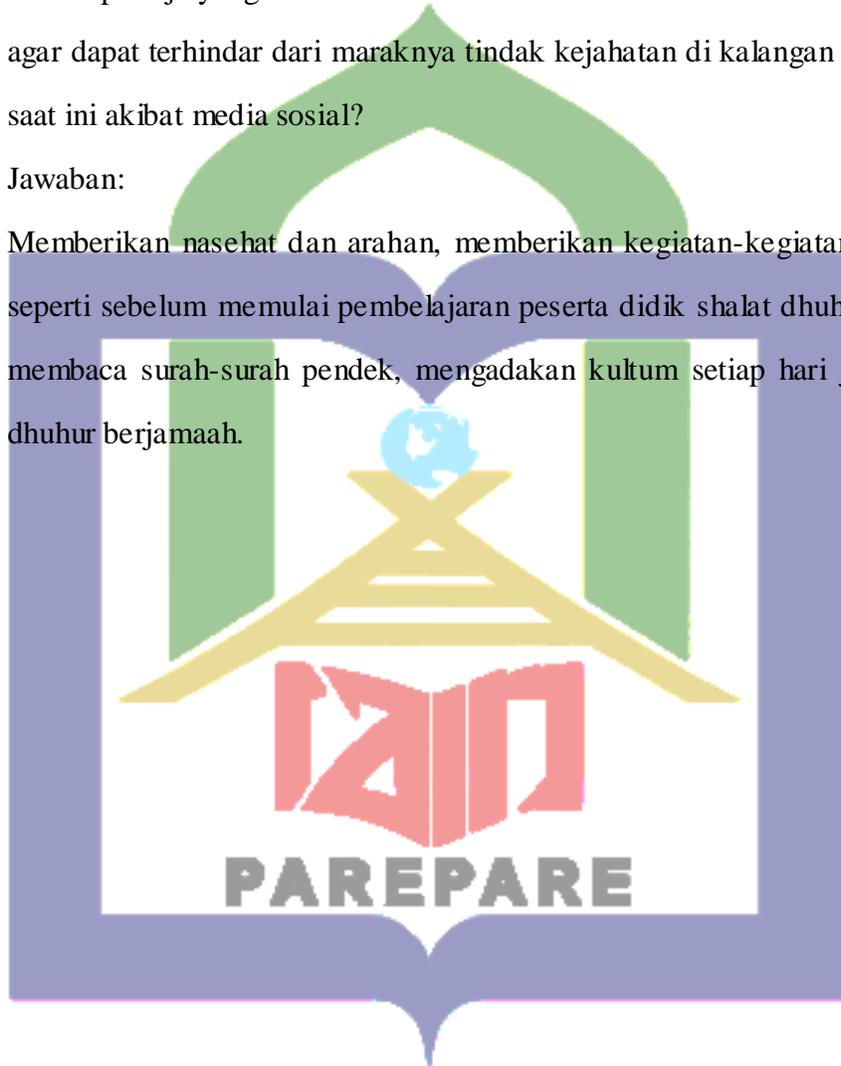
Jawaban:

Mengarahkan peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., menjelaskan sikap wasapada dan tidak mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat.

8. Peran apa saja yang telah Ibu lakukan selama ini untuk membina peserta didik agar dapat terhindar dari maraknya tindak kejahatan di kalangan peserta didik saat ini akibat media sosial?

Jawaban:

Memberikan nasehat dan arahan, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik shalat dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek, mengadakan kultum setiap hari jumat, shalat dhuhur berjamaah.



Informan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VII

Nama :

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 November 2018

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?

Jawaban:

Ada efek positif dan negatif.

2. Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan penggunaan HP?

Pernah terjadi pelanggaran namun kadang pula peserta didik menggunakan HP tetapi tidak di dapat.

3. Dampak negatif seperti apa yang terlihat terhadap tingkah laku peserta didik akibat media sosial?

Jawaban:

Bolos saat pembelajaran, tidak masuk kelas, pergi sekolah namun tidak sampai. Tetapi hanya sebagian peserta didik dan tergantung peserta didik tersebut.

4. Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif tersebut?

Jawaban:

Memberikan sanksi, nasehat-nasehat, menyuruh menghafal dan diberi tugas.

5. Apakah terdapat tantangan-tantangan Ibu sebagai guru PAI dalam menyikapi efek negatif yang ditimbulkan media sosial?

Jawaban:

Ada tantangan dalam menyikapi efek negatif media sosial seperti kesulitan dalam hal menasehati peserta didik dan peserta didik tersebut hanya mendengarkan sesaat.”

6. Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang akibat dari efek media sosial, hal apa yang Ibu lakukan selaku guru pendidikan agama Islam?

Jawaban:

Biasanya diberikan sanksi dan diarahkan ke guru BK.

7. Hal penting apa bagi Ibu selaku guru PAI dalam mendidik peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif media sosial baik ketika peserta didik itu berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah?

Jawaban:

Lebih memperkenalkan tentang nilai-nilai keagamaan.

8. Peran apa saja yang telah Ibu lakukan selama ini untuk membina peserta didik agar dapat terhindar dari maraknya tindak kejahatan di kalangan peserta didik saat ini akibat media sosial?

Jawaban:

Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca ayat suci al-Quran kemudian di sore hari saya biasanya memberikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik seperti kulum, baca tulis al-Quran, dan latihan kaligrafi

Informan :Peserta Didik

Nama : Sari Utami

Kelas : IX.2

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018.

1. Apakah di sekolah ini ada peraturan peserta didik dilarang menggunakan HP ke sekolah?

Jawaban:

Memang dulu kita dilarang untuk membawa HP namun kami diberi kesempatan membawa HP karena biasa digunakan untuk belajar dan mencari tugas di kelas. Tetapi, sekarang dilarang kembali karena ada yang tidak mencari pelajaran tetapi mencari hal-hal lain. Ketika di dalam kelas ada teman yang bermain game, Facebook

2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung, anda melihat ada teman anda yang menggunakan HP?

Jawaban:

Ketika di dalam kelas ada teman yang bermain game, Facebook.

3. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook, whatsAap, Instagram, dll)?

Jawaban:

Tidak ada. Saya biasa pake hp kakak untuk chat teman.

4. Apa saja efek negatif media sosial menurut anda?

Jawaban:

Kalau yang perempuan biasa di dalam kelas ada yang pake-pake lipstik dan bedak. Ada pula yang nonton-nonton youtube kemudian ditiru.

5. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan?

Jawaban:

Biasanya ada yang hanya bermain game, bermain facebook, bahkan ada yang didapatkan di Hpnya video-video

6. Pernahkah anda melihat atau mendengar terjadi kasus-kasus akibat menggunakan media sosial?

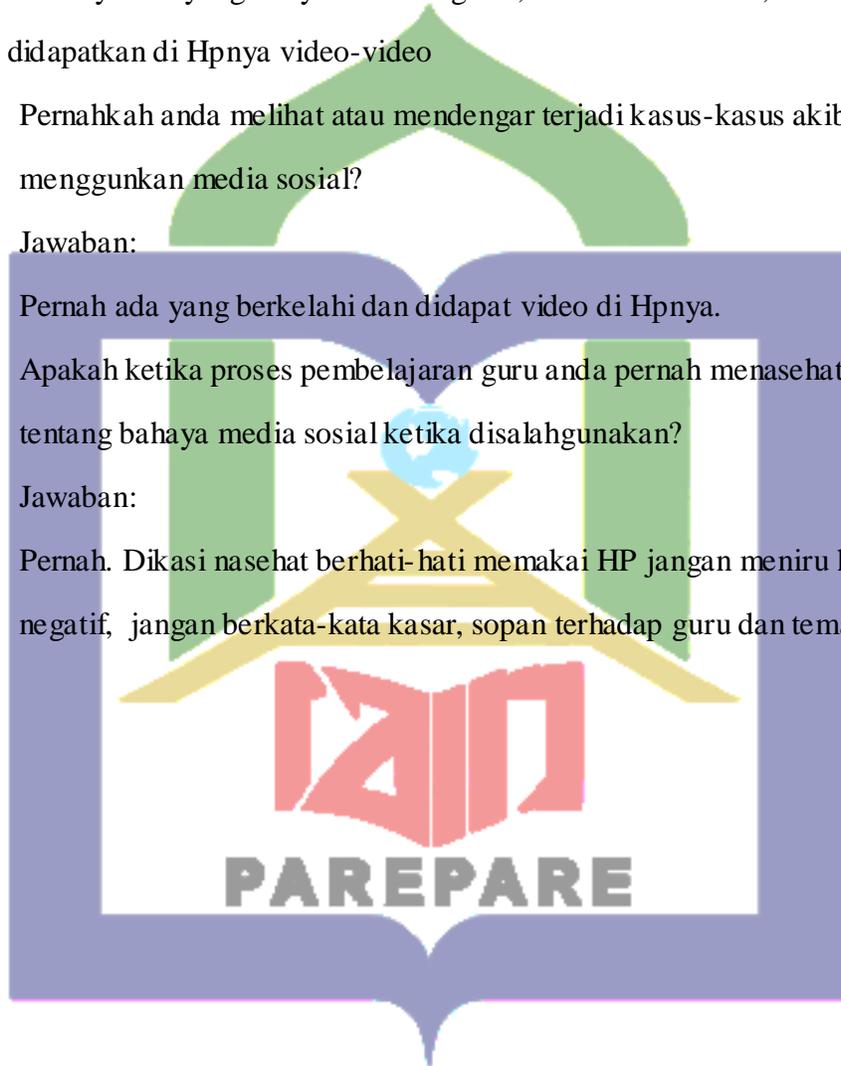
Jawaban:

Pernah ada yang berkelahi dan didapat video di Hpnya.

7. Apakah ketika proses pembelajaran guru anda pernah menasehati anda tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?

Jawaban:

Pernah. Dikasi nasehat berhati-hati memakai HP jangan meniru hal-hal negatif, jangan berkata-kata kasar, sopan terhadap guru dan teman.



Informan :Peserta Didik

Nama : Muh. Andriyan

Kelas : VIII.3

Hari/Tanggal :Selasa, 23 Oktober 2018.

1. Apakah di sekolah ini ada peraturan peserta didik dilarang menggunakan HP ke sekolah?

Jawaban:

Ada.

2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung, anda melihat ada teman anda yang menggunakan HP?

Jawaban:

Saya melihat teman ketika memegang Hp sedang bermain facebook dan google. saya mempunyai media sosial Fecebook dan Instagram.saya merasa senang menggunakan untuk belajar dan dapat menghibur

3. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook, whatsAap, Instagram, dll)?

Jawaban:

Saya mempunyai media sosial Fecebook dan Instagram.

4. Apakah anda merasa senang ketika bermedia sosial?

Jawaban:

saya merasa senang menggunakan untuk belajar dan dapat menghibur.

5. Apa saja efek negatif media sosial menurut anda?

Jawaban:

6. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan?

Jawaban:

Facebook, google, youtube.

7. Pernahkah anda melihat atau mendengar terjadi kasus-kasus akibat menggunakan media sosial?

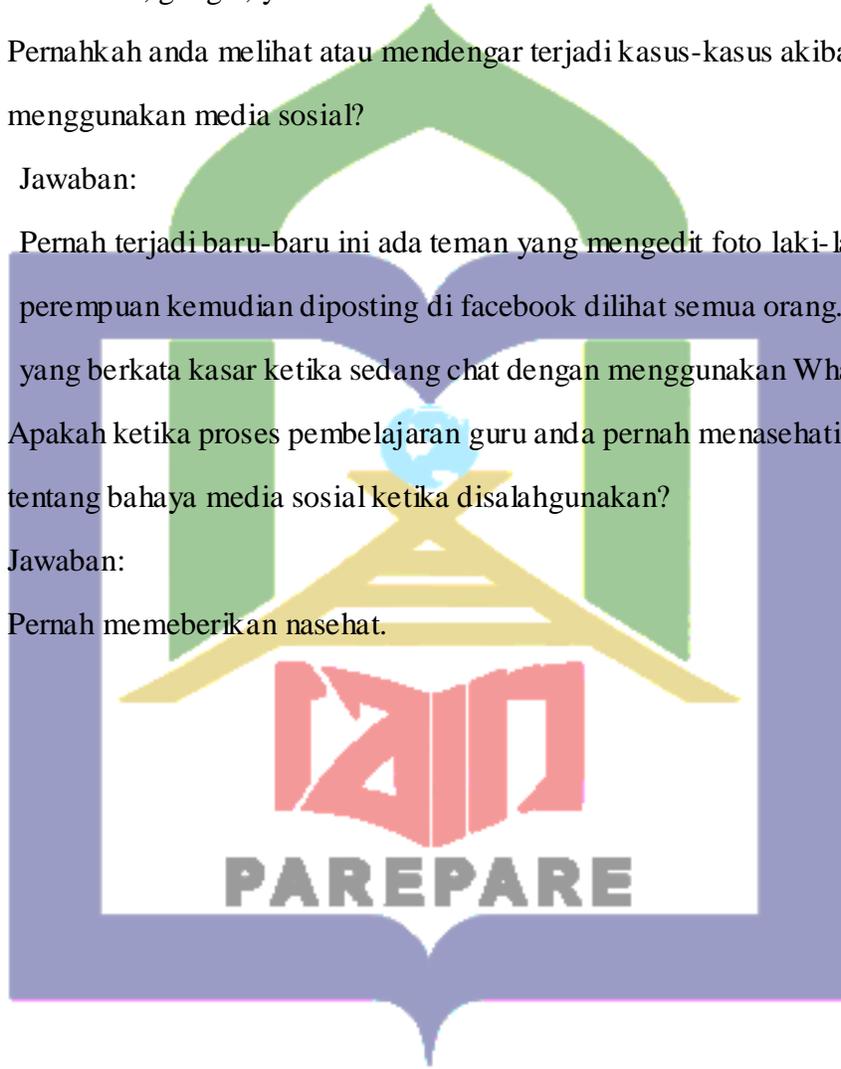
Jawaban:

Pernah terjadi baru-baru ini ada teman yang mengedit foto laki-laki dan perempuan kemudian diposting di facebook dilihat semua orang. Ada juga yang berkata kasar ketika sedang chat dengan menggunakan WhatsApp

8. Apakah ketika proses pembelajaran guru anda pernah menasehati anda tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?

Jawaban:

Pernah memeberikan nasehat.



Informan :Peserta Didik

Nama : Nurhidayat

Kelas : VII.1

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018.

1. Apakah di sekolah ini ada peraturan peserta didik dilarang menggunakan HP ke sekolah?

Jawaban:

Kemarin lalu kita sudah dilarang bawa HP karena tidak fokus dengan pelajaran.

2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung, anda melihat ada teman anda yang menggunakan HP?

Jawaban:

Ada yang sembunyi-sembunyi pakai HP.

3. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook, whatsAap, Instagram, dll)?

Jawaban:

Ada Instagram, Facebook.

4. Apakah anda merasa senang ketika bermedia sosial?

Jawaban:

Cukup senang.

5. Apa saja efek negatif media sosial menurut anda?

Jawaban:

Konten negatif dan mencontoh gaya berpakaian.

6. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan?

Jawaban:

Ketika belajar ada yang bermain Game, Facebook

7. Pernahkah anda melihat atau mendengar terjadi kasus-kasus akibat menggunakan media sosial?

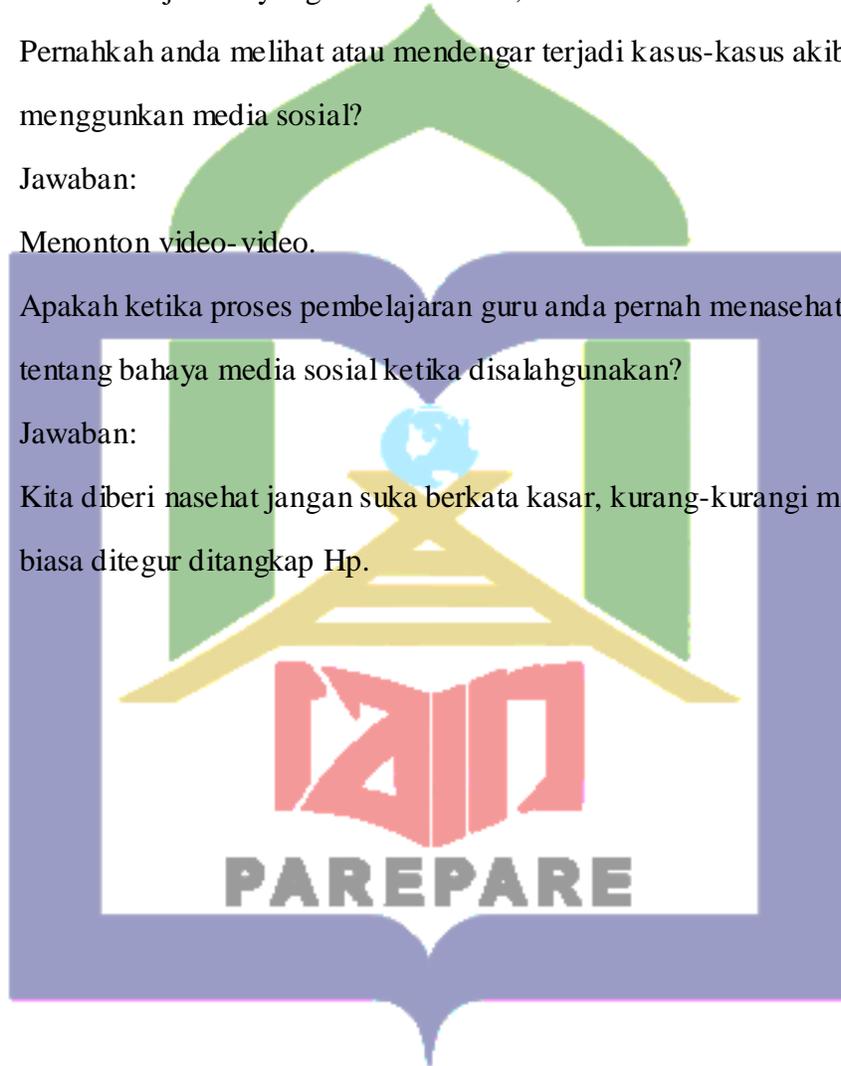
Jawaban:

Menonton video- video.

8. Apakah ketika proses pembelajaran guru anda pernah menasehati anda tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?

Jawaban:

Kita diberi nasehat jangan suka berkata kasar, kurang-kurangi main HP dan biasa ditegur ditangkap Hp.



Lampiran III

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agunisman, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

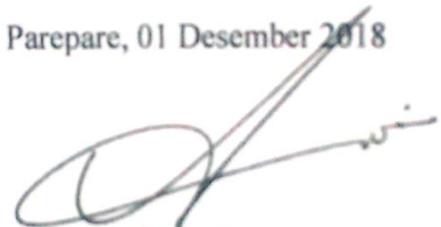
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018



Informan.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaela, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018


Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. M. Agung, S.Pd.

Jabatan : Bimbingan dan Konseling

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

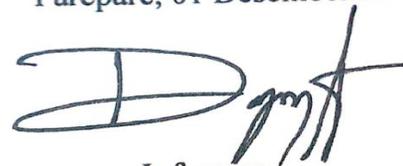
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018


Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdiah Nuris, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018



Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Muliana, S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

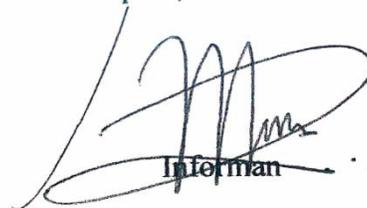
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018



Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Utami
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari
Nim : 14.1100.016
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018



Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Andriyan

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari

Nim : 14.1100.016

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018



Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayat
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Ingriansari
Nim : 14.1100.016
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018


Informan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B2978 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembanguna Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : INGRIANSARI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 27 Januari 1996
NIM : 14.1100.016
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. JEND. H.M. YUSUF (CEDDI'E), KEL. WATANG BACUKIKI, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

08 Oktober 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 75, Telp (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 10 Oktober 2018

Nomor : 050 / 337 /Bappeda
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare
Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2478/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 8 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : INGRIANSARI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 27 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Jend. H. M. Yusuf, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PAREPARE"

Selama : Tmt. Oktober s.d Desember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
E. W. ARIYADI S. ST., MT
Pangkal Pembina Tk. I
NIP. 19691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara INGRIANSARI
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7

TERAKREDITASI A (Amat Baik), BAN-S/M, Nomor : Dp. 031265, Tanggal 24 Desember 2013
Alamat : Jl. Kebun Kacang No. 66 Kel. LemoE Kec. Bacukiki Kota Parepare 91125
e-mail : smpn7pare@gmail.com/smptujuhpare.blogspot.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 036 / SMPN.7 / XII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Drs. AGUNISMAN , M.Pd.**
N I P : 19651231 199003 1 101
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV. b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 7 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **INGRIANSARI**
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare / 27 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Jend. H. M. Yusuf, Kota Parepare

Benar-benar telah mengadakan Penelitian Penulisan Skripsi di SMP Negeri 7 Parepare dengan Judul :

" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PAREPARE "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat , agar digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2018
Kepala SMP Negeri 7 Parepare


Drs. AGUNISMAN , M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19651231 199003 1 101

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare
2. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Bacukiki
3. Arsip,-

Dokumentasi

Keadaan SMP Negeri 7 Parepare



Ruang Pendidikan Agama Islam



Ruang Bimbingan dan Konseling



Pelaksanaan Shalat Dhuha



Pembacaan Surah-surah Pendek



Kultum Jumat Pagi



PAREPARE

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam



PAREPARE

Wawancara dengan Peserta Didik



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Ingriansari, lahir di Parepare Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, pada tanggal 27 Januari 1996 yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Muh. Alwi Ahmad dan Ibu Jumaeni. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 58 Parepare dan lulus pada tahun 2006,

selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah pertama tepatnya di MTS DDI Al-Furqan dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang menengah atau tepatnya di MAN 2 Parepare pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan mengusung judul skripsi “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalanagan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”.